

**PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KUALITAS
PENDIDIKAN ISLAM DI SMA NU KALIBARU**

SKRIPSI



Oleh

Muliawan Dul Basri

204101030014

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER**

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)

DESEMBER 2025

**PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KUALITAS
PENDIDIKAN ISLAM DI SMA NU KALIBARU**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri

Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh

Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)

Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Oleh

Muliawan Dul Basri

NIM : 204101030014

Disetujui Pembimbing

Dr. Ahmad Royani, S.Pd.I., M.Pd.I.

NIP. 198904172023211022

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KUALITAS
PENDIDIKAN ISLAM DI SMA NU KALIBARU

SKRIPSI

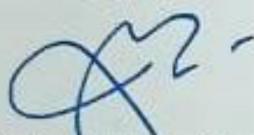
Telah diuji dan diterima untuk salah satu
Persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Tarbiyah (FTIK)
Prodi Manajemen Pendidikan Islam

Hari : Jum'at

Tanggal : 12 Desember 2025

Tim Penguji

Ketua



Dr. Khoirul Anwar, M. Pd. I.
NIP: 198306222015031001

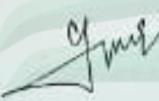
Sekretaris



Ach. Barocky Zaimina, S. Pd. I., M. S. I.
NIP: 198502092025211009

Anggota :

1. **Dr. Gunawan, S.Pd.I., M.Pd.I**

()

2. **Dr. Ahmad Royani, S.Pd.I., M.Pd.I** ()

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Tarbiyah (FTIK)



Dir. H. Abdul Mu'is, S. AG., M. Si.

NIP. 197304242000031005

MOTTO

لَا يُكَافِدُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَا إِنْ نَسِيْنَا أَوْ أَخْطَأْنَا رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْنَا إِصْرًا كَمَا حَمَلْتَنَا عَلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِنَا رَبَّنَا وَلَا تُحَمِّلْنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِ وَاعْفُ عَنَّا وَاغْفِرْ لَنَا وَارْحَمْنَا أَنْتَ مُولَنَا فَانْصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكُفَّارِينَ □ ٢٨٦

Artinya: Allah tidak membebani seseorang, kecuali menurut kesanggupannya.

Baginiya ada sesuatu (pahala) dari (kebaikan) yang diusahakannya dan terhadapnya ada (pula) sesuatu (siksa) atas (kejahatan) yang diperbuatnya. (Mereka berdoa,) “Wahai Tuhan kami, janganlah Engkau hukum kami jika kami lupa atau kami salah. Wahai Tuhan kami, janganlah Engkau bebani kami dengan beban yang berat sebagaimana Engkau bebankan kepada orang-orang sebelum kami. Wahai Tuhan kami, janganlah Engkau pikulkan kepada kami apa yang tidak sanggup kami memikulnya. Maafkanlah kami, ampunilah kami, dan rahmatilah kami. Engkaulah pelindung kami. Maka, tolonglah kami dalam menghadapi kaum kafir.” (QS. Al-Baqarah: 286)¹

¹ Depatemen Agama Republik Indonesia, Al-Quran dan terjemah, (Jakarta Timur: CV Darus Sunnah, 2019), 603.

PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur kepada Allah SWT atas rahmat dan taufik hidayahnya yang telah dicurahkan, serta tiada henti senantiasa melimpahkan kasih dan sayangnya. Sampai pada akhirnya insan yang penuh dengan dosa dan kekurangan dapat menyelesaikan hasil karya ini. Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, sang pembawa risalah Islam. Berkat perjuangan beliau, kita semua terselamatkan dari zaman kebodohan menuju era yang penuh cahaya, melalui hadirnya agama Islam dan iman yang menuntun kehidupan.

Skripsi ini dipersembahkan kepada orang-orang yang selau memberikan dukungan dan doa tiada henti sehingga membuat peneliti selalu memiliki semangat dan dorongan dalam menjalani hidup menuju ke arah yang lebih baik, antara lain:

1. Kepada Ayahanda Matnoto dan Ibunda Sahana yang telah mengayomi, mendidik, dan dedikasinya dengan penuh kesabaran serta keikhlasan tanpa meminta balasan apapun dan juga selalu mendoakan peneliti setiap waktu agar menjadi orang yang berguna bagi agama, bangsa, dan negara.
2. Keluarga besar dan kakak saya Nur Muhammad Dul Basri selalu mendukung dan mendoakan serta membantu dalam keadaan apapun.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR

Puji syukur bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, dan karuniaNya sehingga perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi ini dapat terselesaikan dengan lancar. Sholawat dan salam semoga tetap tercurahkan Kepada Baginda Rosulullah SAW. Semoga kita mendapatkan syafa'atnya di hari kiamat kelak, Amin. Atas segala nikmat dan kemudahan yang dilimpahkan oleh Allah SWT sehingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN KHAS Jember dengan judul "Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Islam Di SMA NU Kalibaru".

Peneliti menyadari bahwa selesainya skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan kerja sama dari semua pihak yang dengan rela dan ikhlas turut serta dalam pembuatan Skripsi ini. Untuk itu dengan setulus hati peneliti menyampaikan ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M., Selaku Rektor Universitas Kiyai Achmad Shiddiq Jember (UIN KHAS) Jember.
2. Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si. Selaku Dekan Manajemen Pendidikan Islam, Dr. Ahmad Royani, S.Pd.I., M.Pd.I. Selaku Dosen Pembimbing dan Dr. Ahmad royani, M. Pd. Selaku Ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam.
3. Seluruh Dosen Program Studi Manajemen Pendidikan Islam yang telah mendidik dan memberikan ilmu yang sangat bermanfaat selama masa perkuliahan.
4. Kepala Sekolah dan seluruh pegawai serta guru dan siswa di SMA NU Kalibaru Banyuwangi yang telah memberikan ijin untuk menjadikan tempat penelitian dan menerima saya dengan baik.

Akhirnya, semoga segala amat baik yang telah Bapak/Ibu berikan kepada penulis mendapat balasan dari Allah SWT. Aamiin aamiin yaa robbal alamin.

Jember, November 2025

Penulis

Muliawan Dul Basri
204101030014



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R

ABSTRAK

Muliawan Dul Basri, 2025: “Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Islam Di SMA NU Kalibaru”.

Kata Kunci :Peran Kepala Sekolah, Meningkatkan Kualitas Pendidikan Islam, SMA NU Kalibaru.

Kepemimpinan pada dasarnya adalah dapat mempengaruhi, memotivasi dan mengarahkan dalam suatu lingkungan maupun organisasi. Begitupun kepala sekolah yang memegang peran yang sangat krusial pada peningkatan mutu kependidikan disebuah sekolah dalam mengarahkan bawahannya menuju sumber daya yang lebih baik.

Fokus masalah yang diteliti dalam skripsi ini adalah 1). Bagaimana peran kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan Islam di SMA NU Kalibaru banyuwangi?. 2). Apa saja faktor pendukung dan penghambat peran kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan Islam di SMA NU Kalibaru banyuwangi?. 3). Bagaimana dampak peran kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan Islam di SMA NU Kalibaru banyuwangi?.

Sedangkan tujuan penelitian ini adalah 1). Untuk mendeskripsikan peran kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan Islam di SMA NU Kalibaru banyuwangi?. 2). Untuk mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat peran kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan Islam di SMA NU Kalibaru banyuwangi?. 3). Untuk mengetahui dampak peran kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan Islam di SMA NU Kalibaru banyuwangi?.

Metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif dalam metode penelitian ini. Studi ini guna mendeskripsikan secara mendalam tentang peranan pimpinan sekolah dalam peningkatan efektifitas dan kualitas pendidikan Islam di SMA NU Kalibaru. Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan analisis kualitatif terdiri atas: reduksi data, penyajian data dan kesimpulan.

Disimpulkan pimpinan lembaga pendidikan memiliki peran signifikan untuk meningkatkan pada performa pendidikan Islam pada hasil penelitian yang dilakukan di SMA NU Kalibaru Banyuwangi. Dengan merujuk pada landasan serta temuan di lapangan penelitian, disimpulkan yakni: 1). Peranan kepala sekolah untuk meningkatkan performa PAI dalam strateginya meliputi Manager, Educator, Supervisor. 2). Faktor pendukung yakni sokongan maksimal dari komite sekolah serta yayasan, tenaga Pendidik PAI yang mumpuni dan berdedikasi, antusiasme siswa. Dalam faktor penghambat : terbatasnya dana operasional dan waktu pelaksanaan yang berbenturan. 3). Peranan kepala sekolah di SMA NU Kalibaru Banyuwangi untuk menaikkan kualitas pendidikan Islam memberikan dampak positif yang signifikan, antara lain meningkatnya kedisiplinan dan karakter religius siswa melalui pembiasaan kegiatan keagamaan seperti tadarus dan shalat dhuha.

ABSTRACT

Muliawan Dul Basri, 2025: "The Principal's Role in Improving the Quality of Islamic Education at SMA NU Kalibaru."

Keywords: *Role of the Principal, Improving the Quality of Islamic Education, SMA NU Kalibaru.*

Leadership is essentially about influencing, motivating, and directing within an environment or organization. Likewise, the principal plays a crucial role in improving the quality of education in a school by guiding his subordinates towards better resources.

The focus of the research problems in this thesis are: 1) What is the role of the principal in improving the quality of Islamic education at SMA NU Kalibaru Banyuwangi? 2) What are the supporting and inhibiting factors of the principal's role in improving the quality of Islamic education at SMA NU Kalibaru Banyuwangi? 3) What is the impact of the principal's role in improving the quality of Islamic education at SMA NU Kalibaru Banyuwangi?

The objectives of this study are: 1) To describe the role of the principal in improving the quality of Islamic education at SMA NU Kalibaru Banyuwangi. 2) To identify the supporting and inhibiting factors of the principal's role in improving the quality of Islamic education at SMA NU Kalibaru Banyuwangi. 3) To determine the impact of the principal's role in improving the quality of Islamic education at SMA NU Kalibaru Banyuwangi.

This study uses a qualitative method with a descriptive approach. This study aims to describe in depth the role of school leaders in improving the effectiveness and quality of Islamic education at SMA NU Kalibaru. In analyzing the data, the researcher used qualitative analysis consisting of data reduction, data presentation, and conclusions.

It is concluded that the leadership of educational institutions has a significant role to improve the performance of Islamic education in the results of research conducted at SMA NU Kalibaru Banyuwangi. By referring to the foundation and findings in the research field, it is concluded that: 1). The role of the principal to improve the performance of Islamic Education in its strategy includes Manager, Educator, Supervisor. 2). Supporting factors are maximum support from the school committee and foundation, qualified and dedicated Islamic Education staff, student enthusiasm. In inhibiting factors: limited operational funds and conflicting implementation times. 3). The role of the principal at SMA NU Kalibaru Banyuwangi to improve the quality of Islamic education has a significant positive impact, including increasing student discipline and religious character through the habituation of religious activities such as tadarus and dhuha prayer.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	I
LEMBAR PERSETUAN PEMBIMBING	II
HALAMAN PENGESAHAN	III
MOTTO	IV
PERSEMPBAHAN	V
KATA PENGANTAR	VII
ABSTRAK	X
DAFTAR ISI	XI
DAFTAR TABEL	XIII
BAB I PENDAHULUAN	1
1. Konteks Penelitian	1
2. Fokus Penelitian	5
3. Tujuan Penelitian	4
4. Manfaat Penelitian	6
1) Manfaat Teoritis	7
2) Manfaat Praktis	7
5. Definisi Istilah.....	9
6. Sistematika Pembahasan	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	14
1. Penelitian Terdahulu	14
2. Kajian Teori	29
BAB III METODE PENELITIAN	35
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian	35
2. Lokasi Penelitian	35
3. Subjek Penelitian	39
4. Teknik Pengumpulan Data	40
5. Analisis Data	42
6. Keabsahan Data	44

7. Tahap-tahap Penelitian	46
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	52
A. Gambaran Objek Penelitian	52
B. Penyajian Data dan Analisis	61
C. Pembahasan Temuan	76
BAB V PENUTUP	87
A. Simpulan	87
B. Saran-Saran	88

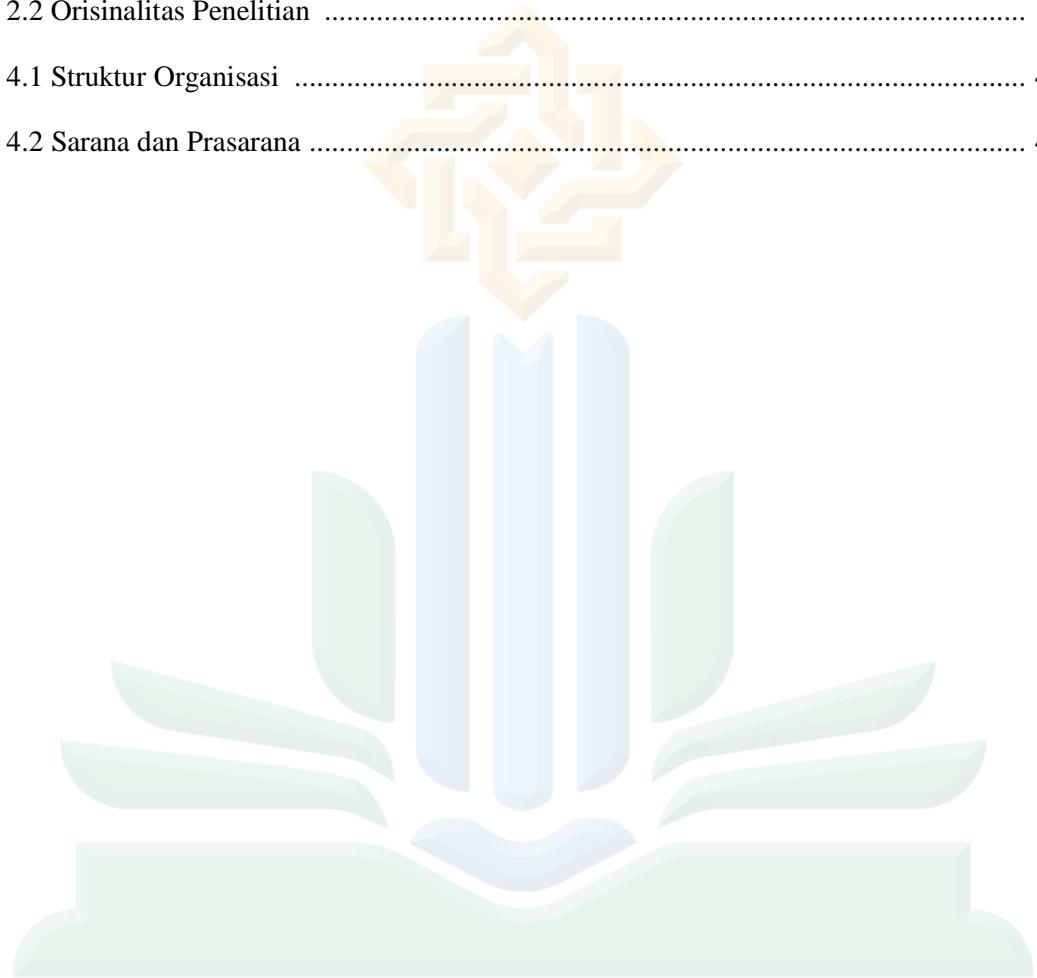
LAMPIRAN



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR TABEL

No Uraian	Hal
2.2 Orisinalitas Penelitian	14
4.1 Struktur Organisasi	42
4.2 Sarana dan Prasarana	45



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Kepemimpinan pada dasarnya adalah dapat mempengaruhi, memotivasi dan mengarahkan dalam suatu lingkungan maupun organisasi. Begitupun kepala sekolah yang memegang peran yang sangat krusial pada peningkatan mutu kependidikan disebuah sekolah dalam mengarahkan bawahannya menuju sumber daya yang lebih baik.¹ Pimpinan sekolah merupakan tenaga kependidikan yang kukuhkan sebagai pemimpin pada lembaga pendidikan pada kriteria yang telah disepakati. Pimpinan sekolah berperan sebagai pemimpin yang mengarahkan serta membagi berbagai tugas dan tanggung jawab kepada seluruh tenaga pendidik maupun staf guna tercapainya visi dan misi yang disetujui bersama. Dalam kepemimpinannya, kepala sekolah engelola proses interaksi pembelajaran baik di dalam kelas maupun di luar kelas, sekaligus memastikan seluruh komponen sekolah berjalan selaras. Seluruh upaya tersebut dilakukan untuk mewujudkan tujuan visi dan misi sekolah yang sejalan.²

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا

وَيَسْفِكُ الدَّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

¹ Sinaga, Juniar, Et Al. "Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Manajemen Organisasi Di SD Juara Batam". (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2025). h. 1245.

² Hasana, Et Al. "Kepemimpinan Kepala Sekolah". (Bandung: Universitas Adzkia, 2025). h. 279.

Artinya: (Ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, “Aku hendak menjadikan *khalifah* di bumi.” Mereka berkata, “Apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah di sana, sedangkan kami bertasbih memuji-Mu dan menyucikan nama-Mu?” Dia berfirman, “Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.”³

Ayat tersebut menunjukkan pimpinan suatu lembaga pendidikan adalah amanah dari Allah SWT sebagai pemimpin. Sebagai kepala, ia harus menjalankan tugasnya sebaik mungkin karena di pertanggungjawabkan oleh Allah SWT. Perkembangan guru secara berkelanjutan adalah tugas dan tanggung jawab kepala sekolah.⁴

Pendidikan keIslam merupakan suatu proses pembinaan generasi muda agar mampu menjalani kehidupan dengan baik serta mencapai tujuan hidupnya sesuai dengan ajaran dan ketentuan agama.⁵ Sebagai pemimpin sangat krusial dalam mendukung dalam serta upaya guru pendidikan Islam merupakan peranan pimpinan suatu lembaga. Penerapan gaya kepemimpinan transformasional yang terintegrasi pada budaya Islam, pembinaan profesional yang berkelanjutan, serta komunikasi yang transparan

³ Surat Al-Baqarah ayat 30 (QS. Al-Baqarah: 30).

⁴ Cholisoh Tazqiyatul. “Peran Kepala Sekolah Dalam Pendidikan Karakter Di Smp Ainul Yaqin Ajung Jember”. (Jember: Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2020). h. 4.

⁵ Umami Margareta Urfatul Erlin. “Pemikiran K.H.R As’ad Syamsul Arifin Situbondo Dalam Pendidikan Islam”. (Jember: Ftik Uin Khas Jember, 2018). h. 6.

dapat membuat lingkungan belajar yang berkualitas serta kondusif.⁶

Sebuah sekolah merupakan tempat dalam mengarahkan manusia, menjadi yang lebih baik demi masa depannya yang mempunyai peran strategis yang akan menjadi titik kegiatan belajar mengajar untuk mengembangkan serta menumbuhkan kreasi peserta didik sebagai individual, bersosial, susila serta religius. Perubahan dan perkembangan adalah hak setiap orang yang berada pada wadah tersebut.⁷ Sekolah Menengah Atas (SMA) merupakan salah satu jenjang pendidikan menengah dalam sistem pendidikan formal di Indonesia. Pendidikan ini dicapai setelah siswa menyelesaikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) atau jenjang yang setara. Masa belajar di SMA berlangsung selama tiga tahun, dimulai dari kelas X hingga kelas XII dan biasanya diikuti oleh peserta didik berusia antara 15 hingga 18 tahun. Mempersiapkan peserta didik dalam jenjang selanjutnya, seperti perguruan tinggi, atau memasuki dunia kerja merupakan tujuan utama SMA.⁸ Pendidikan adalah tempat terbaik untuk menanamkan karakter dan budaya bangsa. Salah satunya melalui pengembangan nilai-nilai yang mencakup akal, perasaan, fisik, dan hati nurani.⁹

⁶ Maolana Ihsan, Et Al. "Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Yang Efektif Dalam Meningkatkan Kualitas Guru Di Lembaga Pendidikan Islam". (Karawang: Universitas Singaperbangsa Karawang, 2023). h. 1.

⁷ Gazali, Marlina." Optimalisasi Peran Lembaga Pendidikan Untuk Mencerdaskan Bangsa".(Kendari: STAIN Sultan Qaimuddin Kendari, 2020). h. 126.

⁸ Gumilar Raden dan Zaky Nur Muhammad Ersyad. "Melangkah Maju Dalam Pendidikan: Analisis Cermat Lokasi Sekolah Menengah Atas Baru Dengan Sistem Zonasi Di Kota Bandung". (Bandung: Mega Press Nusantara, 2024). h. 16.

⁹ Zahro' Afifah. "Konsep Pendidikan Karakter Dalam Perspektif K.H. Hasyim Asy'ari". (Jember: Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021). h. 30

Mutu pendidikan yang baik merupakan karakteristik suatu kemajuan bangsa. Dengan demikian, kualitas pendidikan yang dimiliki suatu negara mencerminkan tingkat kemajuan bangsa tersebut. Terdapat dua aspek utama dalam pengertian kualitas: (a) kualitas dan kepuasan pelanggan seringkali dianggap identik, karena apabila konsumen menerima produk atau layanan yang berkualitas, maka secara otomatis akan merasa puas; dan (b) kualitas mencakup pemahaman yang lebih menyeluruh, ketidak bergantungan pada mutu produk, akan tetapi melingkupi kualitas sumber daya manusia, proses operasional, serta seluruh elemen dalam organisasi.¹⁰

SMA NU Kalibaru merupakan salah satu kelembagaan pendidikan menengah yang dinaungi Yayasan Nahdlatul Ulama dan bertempat di Kecamatan Kalibaru, Kabupaten Banyuwangi, Jawa Timur. Lembaga ini mempunyai visi dalam mengkader generasi yang pintar, religius, serta akhlakul karimah, dan aktif dalam membangun masyarakat. Dalam upaya mencapai visi tersebut, SMA NU Kalibaru terus melakukan pengembangan di berbagai aspek dalam pengajaran, termasuk dalam pengelolaan kurikulum, peningkatan kualitas pembelajaran, serta penguatan karakter peserta didik. Pada penerapan Kurikulum Merdeka, lembaga tersebut dihadapkan pada tantangan untuk menyesuaikan strategi manajerial, peran guru, serta penyediaan sarana pendukung agar dapat memberikan kesesuaian dan pengalaman belajar yang bermakna sesuai kebutuhan pada saat ini. Oleh karena itu, SMA NU Kalibaru menjadi lokasi yang relevan untuk mengkaji

¹⁰ Kurniawati, Fitria Nur Auliah. "Meninjau Permasalahan Rendahnya Kualitas Pendidikan Di Indonesia Dan Solusi". (Jakarta: Universitas Negeri Jakarta, 2022). h. 114.

berbagai isu pendidikan, seperti implementasi manajemen kurikulum, efektivitas pembelajaran, peran pimpinan lembaga pada peningkatan mutu pendidikan, serta keterlibatan guru upaya pengembangan profesionalisme. Pembahasan ini memberikan latar yang kuat bagi pelaksanaan penelitian pendidikan, terutama yang berfokus pada pengembangan kualitas pembelajaran pada lingkungan sekolah menengah berbasis keagamaan.

Dengan penerapan terhadap Kurikulum Merdeka, tantangan dan peluang dalam penguatan pendidikan Islam pun semakin kompleks dan membutuhkan kepemimpinan yang visioner dan responsif. Oleh karenanya, penting dalam meneliti bagaimana peran pimpinan sekolah di SMA NU Kalibaru banyuwangi dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi program-program pendidikan Islam secara efesien guna meningkatkan mutu pembelajaran dan pembentukan akhlak siswa sesuai dengan ajaran agama Islam. Dalam studi ini besar harapan dapat memberi gambaran nyata sekaligus sumbangsi terhadap peningkatan kualitas pendidikan Islam di lembaga menengah berbasis keagamaan di SMA NU Kalibaru Banyuwangi.

B. Fokus Penelitian

Berikut ini adalah merupakan kesimpulan atas pembahasan rumusan masalah di SMA NU Kalibaru Banyuwangi:

1. Bagaimana peran kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan Islam di SMA NU Kalibaru banyuwangi?.
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat peran kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan Islam di SMA NU Kalibaru

banyuwangi?

3. Bagaimana dampak peran kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan Islam di SMA NU Kalibaru banyuwangi?.

C. Tujuan Penelitian

Dari proses penelitian yang dilakukan Penelitian ini, terkandung sejumlah tujuan yang ingin dicapai. Tujuan ini dirancang agar supaya selaras dengan perumusan masalah yang sebelumnya, sehingga setiap langkah penelitian memiliki arah yang jelas dan terfokus. Dalam tujuan penelitian ini di antaranya :

1. Untuk mendeskripsikan peran kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan Islam di SMA NU Kalibaru banyuwangi?.
2. Untuk mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat peran kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan Islam di SMA NU Kalibaru banyuwangi?.
3. Untuk mengetahui dampak peran kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan Islam di SMA NU Kalibaru banyuwangi?.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini mencerminkan proses penelitian setelah usai dilakukan. Kontribusi tersebut dapat bersifat teoritis maupun praktis, tergantung pada bagaimana temuan penelitian dapat diaplikasikan atau digunakan untuk memperkaya pengetahuan. Berikut adalah manfaat studi dengan besar harapan, yakni:

1. Manfaat Teoritis

Berikut beberapa kebermanfaatan secara teoritis yaitu :

- a. Penelitian ini diharapkan menambah literatur dan pengetahuan mengenai peranan pimpinan lembaga pada peningkatan kualitas lembaganya.
- b. Peranan pimpinan lembaga pendidikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan pada sekolah menengah atas dapat dijadikan referensi bagi penelitian mendatang yang menyoroti isu-isu terkait peningkatan performa pendidikan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Kepala Sekolah

Penelitian ini dapat menjadi bahan refleksi dan evaluasi terhadap strategi dan kebijakan yang telah diterapkan dalam memimpin dan mengelola sekolah. Kepala sekolah dapat mengetahui sejauh mana perannya berpengaruh terhadap peningkatan kualitas pendidikan Islam di sekolah yang dipimpinnya, serta dapat menemukan pendekatan atau pola kepemimpinan yang lebih efektif dan sesuai dengan karakteristik lembaga pendidikan Islam.

- b. Bagi Guru dan Tenaga Kependidikan

Hasil penelitian ini dapat meningkatkan pemahaman guru dan staf sekolah tentang pentingnya peran kepala sekolah dalam menciptakan iklim sekolah yang kondusif bagi

pembelajaran, serta mendorong mereka untuk berkolaborasi secara aktif dalam mewujudkan visi dan misi pendidikan Islam. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi motivasi bagi guru untuk lebih mendukung kebijakan kepala sekolah demi kemajuan bersama.

c. Bagi Pengelola Lembaga Pendidikan SMA NU Kalibaru

Penelitian ini dapat memberikan masukan strategis bagi yayasan atau lembaga SMA NU Kalibaru pengelola pendidikan dalam mengambil kebijakan yang mendukung peningkatan mutu pendidikan Islam. Hasil kajian dari studi ini menghasilkan acuan untuk merumuskan kegiatan pelatihan kepemimpinan bagi kepala sekolah SMA NU Kalibaru serta menetapkan standar kompetensi kepemimpinan yang berbasis nilai-nilai Islam.

d. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini besar harapan dapat dijadikan referensi maupun referensi bagi peneliti berikutnya dalam mengembangkan kajian serupa yang ingin mengkaji lebih dalam tentang kepemimpinan pendidikan Islam, kualitas pendidikan, atau pengembangan manajemen sekolah. Harapannya, kajian-kajian lanjutan yang lebih komprehensif dan mendalam dalam ranah pendidikan Islam dapat terus berkembang, sehingga

penelitian ini mampu memberikan dorongan bagi munculnya penelitian-penelitian tersebut.

E. Definisi Istilah

Berdasarkan pandangan para ahli, dari hasil telah literatur, peneliti merumuskan penjabaran istilah yang kemudian menjadi dasar penyusunan resolusi. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa definisi konsep merupakan bentuk klarifikasi yang disusun tanpa disertai dengan data empiris dari lapangan. Sementara itu, definisi operasional mencakup rincian tentang cara pengumpulan data di lapangan, sehingga lebih aplikatif dan dapat diukur secara langsung.¹¹ Berikut adalah definisi istilah yang terkandung dalam penelitian ini:

1. Kepala Sekolah

Peranan ini sebagai otoritas tertinggi yang memimpin serta mengintruksikan semua struktur organisasi di sekolah tersebut. Oleh karena itu, keberhasilan pelaksanaan berbagai program yang dirancang oleh lembaga sangat bergantung pada kapasitas kepala sekolah dalam melakukan pengorganisasian, perencanaan, pelaksanaan, evaluasi serta pengawasan terhadap setiap kegiatan yang telah ditetapkan.¹² Semangat dan dorongan yang dimiliki oleh pimpinan sekolah yakni elemen penting mempunyai peranan dalam mensupport tercapainya target, misi, tujuan,

¹¹ Mustafa Pinton Setya, Et Al. Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Tindakan Kelas Dalam Pendidikan Olahraga. (Mojokerto: *Insight Mediatama*, 2022).H. 52.

¹² Rostikawati Dian. Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah. (Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2022). h. 21.

serta visi sekolah. Hal ini diwujudkan melalui pelaksanaan program-program yang dirancang secara sistematis, bertahap, dan berkelanjutan.¹³

Kepemimpinan merupakan serangkaian tindakan strategi yang dilakukan oleh pimpinan lembaga untuk mendorong dan mengintruksikan elemen organisasi agar berkomitmen dalam mereleasasikan program kegiatan yang telah sepakati. Tingkat keberhasilan suatu organisasi berpengaruh kapasitas pemimpinnya dalam mengimplementasikan fungsi kepemimpinan secara efektif dan bertanggung jawab.¹⁴

2. Kualitas Pendidikan Islam

Nilai-nilai karakter pada ajaran Islam merupakan fondasi moral dan etika yang berujuk pada ajaran Al-Qur'an serta prinsip-prinsip keislaman. budaya ini menjadi pedoman dalam membentuk sikap, perilaku, serta pengambilan keputusan individu dalam konteks kehidupan sehari-hari, terdapat sejumlah pedoman karakter dalam ajaran Islam yang menjadi acuan bagi perilaku dan sikap umat, yang penting adalah kejujuran (*ṣidq*) dan tanggung jawab atau amanah. Dalam konteks pengembangan serta pembaruan sinergi dalam pendidikan Islam, terdapat sejumlah pendekatan yang dapat diimplementasikan, antara lain:

- a. Penyusunan kurikulum yang berbasis integrasi dan kolaborasi lintas bidang.

¹³ Safitri Aini. Manajemen Kepala Sekolah. (Cilacap: CV. *Scientifik Corner Publishing*, 2021). h. 1.

¹⁴ Waedoloh Husen, Et Al. "Gaya Kepemimpinan Dan Karekteristik Pemimpin Yang Efektif. *Social, Humanities, And Educational Studies*".(Surakarta:Universitas Sebelas Maret,2022). h. 145.

- b. Pemanfaatan teknologi digital untuk mendukung proses pembelajaran.
- c. Pendekatan manajerial yang inovatif dalam pengelolaan institusi pendidikan.
- d. Penguatan kapasitas pendidik melalui pelatihan berkelanjutan.
- e. Kerjasama antara berbagai faktor meliputi pemerintah, pihak swasta, hingga masyarakat menjadi unsur-unsur penting yang saling melengkapi dalam pelaksanaan suatu kegiatan.
- f. Peningkatan kemampuan peserta didik melalui model pembelajaran yang multidisipliner.
- g. Pelaksanaan evaluasi dan pendampingan secara berkala.
- h. Pemberdayaan komunitas sekolah sebagai bagian dari ekosistem pendidikan.
- i. Penerapan prinsip inklusivitas dan keadilan dalam akses pendidikan.
- j. Optimalisasi sumber daya pendidikan demi menunjang kualitas pembelajaran.¹⁵

3. prinsip fundamental

Terdapat delapan prinsip fundamental yang landasan manajemen mutu pendidikan dalam penerapan yakni:

¹⁵ Ana Nurlaila. Kualitas Pendidikan Dalam Kurikulum Merdeka: Integrasi TQM, Nilai Karakter Islami, Dan Profil Pelajar Pancasila. (Pekalongan: Penerbit NEM, 2024). h. 264.

- a. Prinsip orientasi pada peserta layanan, yaitu menempatkan kebutuhan dan kepuasan pelanggan (siswa, orang tua, masyarakat) sebagai prioritas utama.
- b. Prinsip kepemimpinan yang efektif, di mana pimpinan menetapkan visi, arah, dan tujuan yang jelas bagi seluruh elemen organisasi pendidikan.
- c. Prinsip partisipasi aktif seluruh personel, yang menekankan pentingnya keterlibatan setiap individu dalam organisasi untuk mencapai hasil terbaik.
- d. Prinsip manajemen berbasis sistem, yakni mengelola proses secara terpadu agar seluruh bagian organisasi bekerja secara harmonis dan terkoordinasi.
- e. Prinsip perbaikan berkelanjutan, yang mendorong upaya peningkatan mutu secara konsisten dan terus-menerus di segala aspek layanan pendidikan.
- f. Prinsip pengambilan keputusan berdasarkan data dan bukti nyata, guna menjamin keputusan yang objektif dan akurat.
- g. Prinsip pendekatan berbasis proses, yang melihat setiap aktivitas pendidikan sebagai rangkaian proses yang harus dikelola dan disempurnakan.

Prinsip kemitraan yang saling menguntungkan, yaitu membangun hubungan kerja sama dengan pihak luar yang mendukung tercapainya tujuan bersama.¹⁶

F. Sistematika Pembahasan

Peranan krusial dan patut mendapatkan perhatian khusus dalam pembahasan dalam penelitian ini. Hal ini karena uraian yang jelas dan ringkas akan memudahkan pembaca memahami arah penelitian. Oleh sebab itu, rangkaian penjelasan dalam skripsi ini disusun secara sistematis, dari mulai bab pendahuluan sampai bab penutup sebagai landasan penguraian materi penelitian. Berikut pembahasannya:

Bab satu, berisi tentang informasi latar belakang tentang masalah, fokus studi, tujuan, dan manfaat, definisi istilah, dan pembahasan semuanya termasuk dalam bab ini.

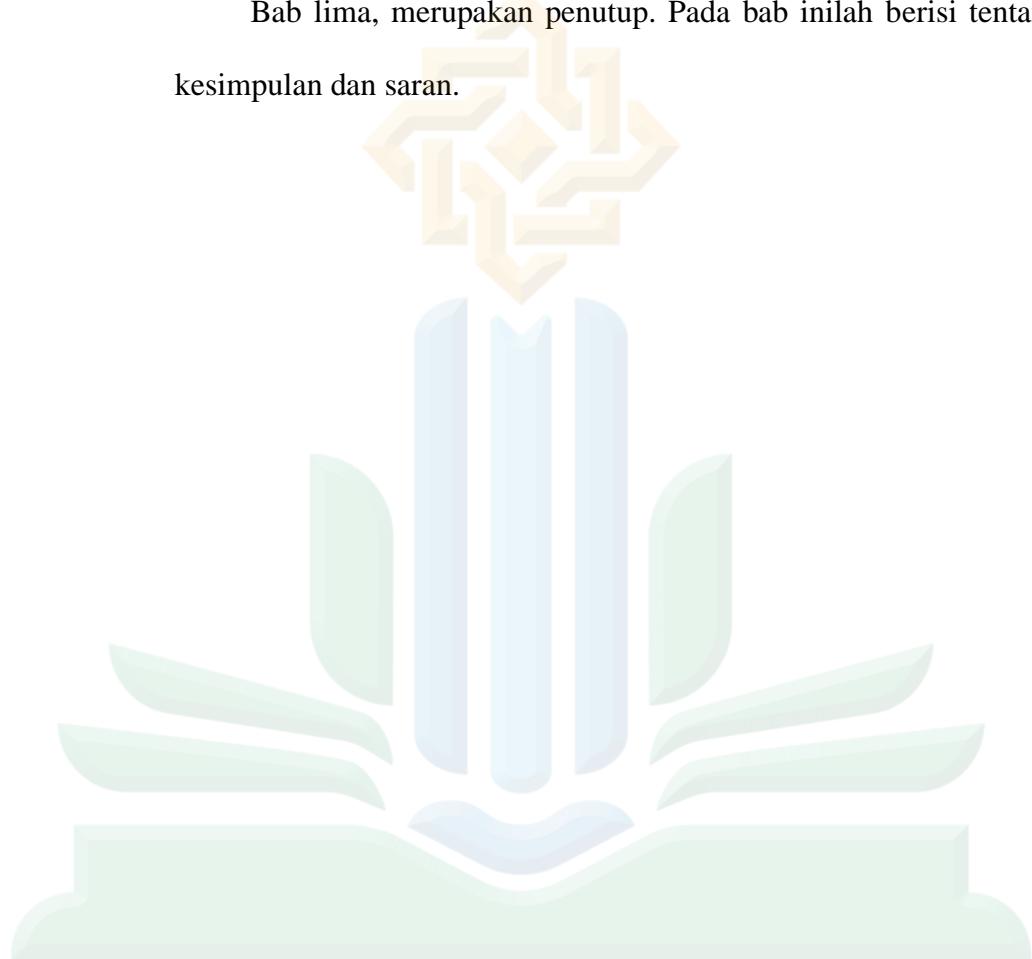
Bab dua, kajian kepustakaan. Bab ini menjelaskan tentang kajian teori terdahulu yang memiliki kesamaan dengan penelitian ini, dan kajian teori.

Bab tiga, ialah metode penelitian. Bab ini berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

¹⁶ Rozi Novia Herman. "Manajemen Strategi Dan Mutu Pendidikan Islam". (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2023). h. 6.

Bab empat, berisi penyajian data dan analisis, dan pembahasan temuan.

Bab lima, merupakan penutup. Pada bab inilah berisi tentang kesimpulan dan saran.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penulis menjelaskan sejumlah kajian dari studi sebelumnya yang berkaitan dan tema peneliti. Ulasan ini meliputi karya ilmiah yang telah terpublis ataupun yang belum, seperti tesis, disertasi, skripsi maupun jurnal akademik. Dengan menyusun ringkasan dari hasil-hasil tersebut, peneliti dapat menunjukkan sejauh mana keunikan dan kontribusi studi penelitian yang tengah dilakukan sebagai berikut:

1. Dalam jurnal mereka yang berjudul “Peran kepala sekolah sebagai leader dalam pendidikan”, (2023), Solana, Muhammad Rifki, dan Dea Mustika. Menyimpulkan pokok utama penelitian ini merupakan perolehan identifikasi mendalam yakni peranan pimpinan lembaga sebagai pemimpin serta berbagai langkah yang dilakukan dalam menghadapi tantangan di SDN 112 Pekanbaru. Pada penelitian ini digunakan pendekatan kualitatif yang diperoleh melalui proses observasi langsung dan wawancaranya terhadap pimpinan lembaga pendidikan serta para tendik, ditambah dengan pemanfaatan catatan lapangan sebagai bagian dari proses pengumpulan data. Guna mengidentifikasi data keabsahan, penelitian ini menerapkan teknik triangulasi. Prosedur analisa data melalui proses penyajian informasi, reduksi data, serta penyimpulan. Temuan penelitian

mengindikasikan pimpinan lembaga pendidikan telah menjalankan sejumlah fungsi kepemimpinan yang berkontribusi pada pergerakan, pembimbingan, pemberian motivasi, pelatihan serta perlindungan terhadap seluruh warga sekolah. Hasil tersebut dapat menjadi landasan dalam mengatasi hambatan terkait kepemimpinan peran kepala sekolah di tingkat dasar sekolah. Selain itu, perkembangan kepemimpinan menuntut adanya penguatan kapasitas individu dan organisasi sehingga mampu bekerja secara kolaboratif dalam mencapai tujuan bersama. Model kepemimpinan yang mendorong para pengikut untuk bertindak secara proaktif.¹⁷

2. Dalam jurnal mereka yang berjudul “Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam di SMAN 07 Kepahiang” (2024), adalah Atika, Yova, Pitrawana Pitrawana, dan Sri Hartati menyimpulkan penelitian ini dalam konteks kepemimpinan, memegang kapasitas yang sangat penting dalam menentukan kesuksesan efektivitas kualitas pendidikan di lembaga sekolah. Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi berbagai langkah-langkah yang diambil kepala sekolah guna memperkuat mutu pendidikan agama Islam di SMAN 7 Kepahiang. Demi tercapainya misi tersebut, peneliti ini memakai pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data yang diperlukan dalam penelitian ini dikumpulkan melalui beberapa metode yakni observasi lapangan,

¹⁷ Solana Muhammad Rifki, Dan Dea Mustika.”Peran Kepala Sekolah Sebagai *Leader* Dalam Pendidikan”.(Riau: Universitas Islam Riau,2023). h. 406.

wawancara mendalam, serta telaah berbagai dokumen terkait. Penelitian difokuskan pada peran pimpinan lembaga pendidikan. Temuan mengindikasikan enam langkah pendekatan yang diterapkan oleh pimpinan lembaga dalam peningkatan kualitas pendidikan agama Islam di SMAN 7 Kepahian. Strategi ini meliputi penguatan kualitas internal, pelaksanaan pengawasan yang sistematis, evaluasi berkelanjutan terhadap proses pembelajaran, peningkatan kedisiplinan tenaga pendidik, optimalisasi kegiatan promosi, serta pengembangan fasilitas dan infrastruktur sekolah. Dengan demikian, pengendalian organisasi oleh pimpinan lembaga berperan selaku faktor kunci dalam mendorong keberhasilan peningkatan kualitas pendidikan di sekolah tersebut.¹⁸

3. Dalam jurnalnya yang berjudul “Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru.Perspektif Pendidikan Dan Keguruan” (2022), Ari Wibowo menyimpulkan penelitian ini adalah Dalam keberhasilan suatu proses pendidikan sangat dipengaruhi oleh peranan pimpinan lembaga selaku figur pengendali yang berfungsi enagarahkan serta menyumbangsih dorongan kepada tenaga pendidik agar mampu menjalankan tugasnya secara optimal. Studi ini guna mengungkapkan strategi upaya meningkatkan profesionalisme guru oleh kepala sekolah. Penelitian ini menerapkan metode deskriptif kualitatif, dengan sumber data yang

¹⁸ Atika Yova, Et Al.Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam Di SMAN 07 Kepahiang.(Bengkulu: Institut Agama Islam Negeri Curup,2024). h. 10.

terdiri atas seluruh tenaga pendidik serta wakil kepala sekolah.

Proses pencarian informasi melalui percakapan terarah dan analisis dokumen terkait sebagai bahan pendukung analisis. Analisis dilakukan dengan menerapkan pendekatan partisipatif yang berkesinambungan, penghimpunan data, penyaringan data, pemaparan serta penarikan kesimpulan. Temuan penelitian mengungkapkan bahwa upaya kepala lembaga dalam efektifitas profesi tenaga pendidik mencakup pengaktifan kelompok kerja guru (KKG), pemberian motivasi, pelatihan, studi banding, rapat evaluasi guru, supervisi kelas, penerapan sistem reward dan punishment, serta penerapan tipe pemimpin yang partisipatif.¹⁹

4. Dalam jurnal mereka yang berjudul “Penerapan pendidikan agama Islam untuk menjaga kualitas pendidikan Islami di Aisyiyah *Boarding School* Bandung” (2022), Giantomi Muhammad, R. Rofiani, Bambang Samsul Arifin dan Uus Ruswandi menyimpulkan penelitian ini adalah dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), baik dalam bentuk mata pelajaran maupun sebagai bagian dari program pendidikan secara keseluruhan, ini dihadapkan pada beragam dinamika dan persoalan yang menuntut penyesuaian serta pengembangan yang berkelanjutan. Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam (PAI) pada setiap tingkat pendidikan dipengaruhi oleh perbedaan karakteristik serta jenis lembaga pendidikan yang

¹⁹ Wibowo, Ari. “Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru.Perspektif Pendidikan Dan Keguruan”. (Yogyakarta: Universitas Ahmad Dahlan,2022). h. 14.

menaunginya. Contoh pendidikan tersebut adalah sekolah berasrama (Boarding School). Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana penerapan PAI dilakukan di sekolah berasrama yang bernuansa Islami (Islamic Boarding School) yang tentunya memiliki kurikulum khusus berbasis nilai-nilai Islam. Permasalahannya yang perlu diwaspadai adalah kemungkinan terjadinya tumpang tindih kurikulum yang dapat menghambat pencapaian tujuan pendidikan secara aktif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif naturalistik, dengan mengumpulkan data melalui observasi dan wawancara, kemudian mendeskripsikan temuan secara rinci. Temuan penelitian dengan pendekatan deskriptif kualitatif yang dilakukan secara langsung di Pondok Pesantren Aisyiyah Bandung (ABS Bandung) mengindikasikan bahwa pelaksanaan Pendidikan Agama Islam (PAI) berlandaskan kurikulum nasional dapat terintegrasi secara harmonis dengan kurikulum keislaman yang diterapkan di lembaga tersebut. Penelitian ini besar harapan dapat memberikan manfaat dalam meningkatkan kualitas pendidikan Islam serta mendukung ketercapaian visi dan misi pendidikan nasional.²⁰

5. Dalam jurnal mereka yang berjudul “Pengaruh supervisi kepala sekolah dan motivasi kerja terhadap kinerja guru sekolah dasar” (2022), Fitriyanti, Sri Haryati, dan Aminuddin Zuhairi

²⁰ Muhammad, Giantomi, Et Al. “Penerapan Pendidikan Agama Islam Untuk Menjaga Kualitas Pendidikan Islami Di Aisyiyah Boarding School Bandung”.(Bandung: Universitas Islam Bandung,2022). h. 388.

menyimpulkan penelitian ini bertujuan untuk memancarkan sejauh mana pengawasan kepala sekolah mempergaruh kinerja guru di sekolah dasar Kecamatan Kedu, Kabupaten Temanggung, serta menilai pengaruh motivasi kerja terhadap kinerja guru di wilayah yang sama. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif sebagai dasar dalam pengolahan dan analisis data dengan populasi penelitian mencangkup semua tenaga pendidik pada Sekolah Dasar Tersebut.²¹

6. Dalam jurnal mereka yang berjudul “Penerapan Strategi Kepemimpinan Transformasional Dalam Meningkatkan Kinerja Organisasi Pendidikan” (2023), Santoso, Joko, dan Panir Selwen menyimpulkan penelitian ini adalah dalam Dalam dunia pendidikan yang terus berubah dan semakin kompleks, diperlukan pemimpin yang mampu menghadapi berbagai tantangan. Kepemimpinan transformasional, yang berfokus pada motivasi dan inspirasi kepada anggota organisasi untuk mencapai potensi terbaiknya, menjadi pendekatan yang efektif dalam menghadapi perubahan dan meningkatkan hasil kerja. Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka untuk mengumpulkan informasi dan kajian ilmiah terkait topik ini. Hasilnya menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional berpengaruh positif terhadap kinerja lembaga

²¹ Fitriyanti Sri Haryati, Dan Aminuddin Zuhairi."Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar".(Tangerang: Universitas Terbuka Indonesia,2022). h. 1243.

pendidikan. Pemimpin yang menerapkan strategi ini dapat menciptakan lingkungan kerja yang mendukung, mendorong inovasi, dan memperkuat kerja sama antar staf. Kunci keberhasilan pendekatan ini adalah kemampuan menyampaikan visi yang jelas, memberikan motivasi dari dalam diri, dan mendukung pengembangan profesional secara terus-menerus. Namun, tantangan seperti penolakan terhadap perubahan dan kurangnya pelatihan masih menjadi hambatan. Oleh karena itu, perlu langkah-langkah strategis untuk mengatasi kendala tersebut agar manfaat kepemimpinan transformasional bisa maksimal. Kesimpulannya, pendekatan ini sangat penting dalam meningkatkan kinerja organisasi pendidikan melalui motivasi, inspirasi, dan pengembangan individu.²²

7. Dalam jurnal mereka yang berjudul “Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Sekolah” (2023), Syarip Hidayat Sutisna, Abdul Rozak dan Wahyu Renanda Saputra menyimpulkan penelitian ini bertujuan untuk mengambarkan peran kepala sekolah dalam beberapa aspek yaitu sebagai manajer, pemimpin serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat beserta solusinya. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus dan data dikumpulkan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan (1)

²² Santoso Joko Dan Panir Selwen. “Penerapan Strategi Kepemimpinan Transformasional Dalam Meningkatkan Kinerja Organisasi Pendidikan”. (Medan: STAB Bodhi Dharma,2023). h. 400.

sebagai manajer, kepala sekolah melakukan perencanaan, pengorganisasian, pergerakan dan dokumentasi. (2) sebagai pemimpin, kepala sekolah menyatukan kegiatan menjadi penghubung guru dan siswa, mendisiplikan, memotivasi, menciptakan inovasi, membimbing siswa, mengembangkan kemampuan guru dan mengambil keputusan. (3) faktor pendukungnya meliputi jaringan hubungan luas, dana yayasan, basis pondok pesantren bernuansa semi modern, kebebasan siswa memilih dan fasilitasi guru. Faktor-faktor tersebut meliputi benturan sistem, pergantian guru, kebijakan sertifikasi, kesadaran warga sekolah rendah, kesulitan pembelajaran digital, ketidakhadiran koordinator, data siswa luar negeri, manual pengelolaan keuangan dan keterbatasan biaya.²³

8. Dalam jurnal mereka yang berjudul “Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan” (2022), Yadi Sutikno, Hosan, dan Irawati menyimpulkan penelitian ini adalah berdasarkan pengamatan bahwa penelitian yang membahas secara khusus mengenai kontribusi kepala sekolah dalam upaya peningkatan mutu pendidikan masih tergolong sedikit. Padahal, pemahaman mengenai peran kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan memiliki signifikansi yang tinggi. Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini diarahkan untuk mengkaji peran kepala sekolah dalam meningkatkan

²³ Sutisna, Et Al. "Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Sekolah". (Bandung: Universitas Islam Nusantara, 2023). h. 6895.

kualitas pendidikan. Pendekatan yang digunakan adalah metode kualitatif dengan jenis studi pustaka. Beberapa peran kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan meliputi: sebagai pendidik, manajer, administrator, supervisor serta wirausahawan.²⁴

9. Dalam jurnalnya mereka yang berjudul “Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan” (2022), Nor Latifah menyimpulkan penelitian ini adalah pimpinan merupakan sosok terdepan dalam memimpin lembaga atau organisasi. Pemimpin yang baik memiliki sifat amanah, ikhlas, berpikir jauh ke depan, dan mendorong perubahan ke arah yang lebih baik. Dalam konteks pendidikan, kepala sekolah berperan sebagai pemimpin bagi guru, tenaga kependidikan, dan siswa. Ia menjadi teladan dalam sikap dan perilaku. Penelitian ini menggunakan metode studi literatur dengan menelaah beberapa jurnal sebagai dasar dalam memahami karakteristik kepala sekolah yang efektif. Tujuannya adalah untuk mengkaji dan memahami peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. Dari hasil analisis, ditemukan bahwa kepala sekolah yang ideal adalah pemimpin yang visioner, jujur, bijaksana dalam mengambil keputusan, serta mampu mengelola sumber daya sekolah untuk mendorong kemajuan. Ia harus mampu mengenali kebutuhan sekolah, baik dalam hal sarana prasarana maupun strategi peningkatan kualitas, agar mampu bersaing dengan sekolah lain yang

²⁴ Sutikno, Et Al. “Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan”. (2022). h. 1.

lebih maju. Selain itu, kepala sekolah juga perlu menjalin kerja sama dengan pihak luar, memiliki kemampuan merencanakan masa depan sekolah, dan memotivasi guru melalui pelatihan, seminar, dan pemberian penghargaan. Apresiasi kepada guru yang aktif, inovatif, dan kreatif akan meningkatkan semangat mereka dalam berkarya dan berkontribusi untuk kemajuan sekolah.²⁵

10. Dalam jurnal mereka yang berjudul “Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan melalui Manajemen Berbasis Sekolah” (2020), Emilia Kurniawati, Yasir Arafat dan Yenny Puspita menyimpulkan studi adalah penelitian ini menggambarkan peran tindakan kepemimpinan dalam mengoptimalkan kualitas penerapan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) di SD Negeri 14 Betung. Pendekatan yang dimanfaatkan adalah metode kualitatif bertipe fenomenologi naturalistik. Data diperoleh melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah telah menjalankan perannya sebagai pemimpin dan manajer dengan baik. Selain itu, ia juga berperan sebagai wirausaha pengupayaan peningkatan kualitas pendidikan. Strategi efektifitas kualitas melalui MBS di SD Negeri 14 Betung dinilai cukup efektif, terlihat dari solidaritas serta keefektifan komuniasi yang harmonis antara kepala

²⁵ Latifah Nor. “Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan”. (Palangka Raya: Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN), 2022). h. 175.

sekolah, tenaga pendidik, dan staf tupoksi serta kewajiban mereka guna mencapai tujuan pendidikan.²⁶

Tabel 2.1
Orisinalitas Penelitian

No	Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Solana, Muhammad Rifki, dan Dea Mustika (2023)	Peran kepala sekolah sebagai leader dalam pendidikan	Sama-sama membahas peran kepala sekolah dalam konteks kepemimpinan pendidikan, khususnya dalam meningkatkan mutu pendidikan.	Penelitian mereka bersifat umum, membahas kepemimpinan kepala sekolah secara luas, sementara penelitian ini lebih spesifik pada peningkatan kualitas pendidikan Islam di SMA NU Kalibaru.
2	Atika, Yova, Pitrawana Pitrawana, dan Sri Hartati (2024)	Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam di SMAN 07 Kepahiang	Sama-sama meneliti peran strategis kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam, serta menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif.	Lebih dalam dalam hal teknis pelaksanaan kepemimpinan dibandingkan hanya mendeskripsikan peran secara umum.

²⁶ Kurniawati, Emilia, Et Al. "Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Melalui Manajemen Berbasis Sekolah". (2020). h. 134.

3	Wibowo, Ari (2022)	Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru. Perspektif Pendidikan Dan Keguruan	Sama-sama meneliti peran strategis kepala sekolah dalam memajukan mutu pendidikan, dengan fokus pada aspek kepemimpinan dan pendekatan kualitatif deskriptif.	Menitikberatkan pada strategi kepala sekolah dalam peningkatan kualitas pendidikan Islam dalam konteks sekolah keagamaan NU.
4	Muhammad, Giantomi, et al (2022)	Penerapan pendidikan agama Islam untuk menjaga kualitas pendidikan Islami di Aisyiyah Boarding School Bandung	Sama-sama membahas peningkatan kualitas pendidikan Islam dan menggunakan pendekatan kualitatif.	Fokus penelitian Giantomi lebih pada penerapan kurikulum ganda di boarding school, sedangkan penelitian kamu fokus pada peran kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan Islam di sekolah menengah umum berbasis keagamaan (SMA NU Kalibaru).
5	Fitriyanti, Fitriyanti, Sri Haryati, dan Aminuddin Zuhairi (2022):	Pengaruh supervisi kepala sekolah dan motivasi kerja terhadap kinerja guru sekolah dasar	Sama-sama menyoroti peran kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan melalui pendekatan kepemimpinan.	Penelitian ini menghadirkan kontribusi orisinal dengan fokus yang spesifik, yaitu strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam konteks pendidikan Islam di

				SMA berbasis keagamaan. Metode yang digunakan pun bersifat lapangan, yang memberikan gambaran praktis dan kontekstual terhadap implementasi kepemimpinan di lingkungan sekolah berbasis NU.
6	Santoso, Joko, dan Panir Selwen (2023):	Penerapan Strategi Kepemimpinan Transformasional Dalam Meningkatkan Kinerja Organisasi Pendidikan	Sama-sama membahas strategi kepemimpinan dalam konteks dunia pendidikan untuk meningkatkan kualitas kinerja.	Sedangkan penelitian ini merupakan penelitian lapangan (<i>field research</i>) yang menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dan secara khusus mengambil fokus pada strategi kepemimpinan kepala sekolah di SMA NU Kalibaru dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam. Penelitian ini menyajikan data empiris yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi,

				sehingga memberikan gambaran yang lebih konkret mengenai praktik kepemimpinan kepala sekolah dalam konteks pendidikan berbasis keagamaan di lingkungan NU.
7	Syarip Hidayat Sutisna, Abdul Rozak dan Wahyu Renanda Saputra (2023)	Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Sekolah .	Memiliki pendekatan pada nilai-nilai Islam, budaya pesantren, atau integrasi ilmu umum dan agama	Cenderung bersifat umum dan teknokratis, fokus pada manajemen dan kepemimpinan kepala sekolah
8	Yadi Sutikno, Hosan, dan Irawati (2022)	Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan.	Keduanya sama-sama membahas peran kepala sekolah sebagai tokoh sentral dalam meningkatkan kualitas atau mutu pendidikan.	Pendidikan secara umum, tanpa dikaitkan dengan nilai-nilai keislaman atau lembaga tertentu
9	Nor Latifah (2022):	Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan.	Membahas peran kepala sekolah sebagai tokoh sentral dalam upaya peningkatan kualitas/mutu pendidikan di lembaga sekolah.	Tidak spesifik pada lokasi atau jenis sekolah, bersifat umum.

10	Emilia Kurniawati, Yasir Arafat dan Yenny Puspita (2020):	Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam meningkatkan Mutu Pendidikan melalui Manajemen Berbasis Sekolah.	sama-sama membahas peran kepala sekolah dalam upaya peningkatan kualitas/mutu pendidikan.	Lebih fokus pada Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) sebagai pendekatan sistemik dalam meningkatkan mutu
----	---	--	---	---

Dari beberapa penelitian terdahulu yang telah diuraikan di atas sebagai referensi penelitian, hal ini menarik dari penelitian yang dilakukan peneliti yakni mendeskripsikan secara rinci tentang Peran Kepala Sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan Islam Di SMA Nu Kalibaru dengan menggunakan metode penelitian kualitatif, sedangkan penelitian yang lain membahas tentang Peran Kepala Sekolah Dalam meningkatkan kualitas pendidikan dengan latar belakang permasalahan yang berbeda-beda.

B. Kajian Teori

1. Peran Kepala Sekolah

Peran kepala sekolah sebagai manajer dalam upaya

peningkatan mutu pendidikan yang diwujudkan melalui pengelolaan sekolah yang sistematis, meliputi perencanaan, pengaturan sumber daya, pelaksanaan program serta penilaian terhadap seluruh kegiatan pendidikan. Sementara itu, sebagai pemimpin, kepala sekolah berperan

dalam melakukan pengawasan, menjembatani hubungan antara guru dan peserta didik, menegakkan kedisiplinan, memberikan motivasi serta mendorong terciptanya inovasi dalam pembelajaran. Selain itu, kepala sekolah juga berfungsi sebagai penghubung antara sekolah dengan pihak eksternal, memberikan pelatihan kepada peserta didik secara kesinambungan, meningkatkan kompetensi guru profesional, serta mengambil keputusan strategi demi kemajuan pendidikan.²⁷ Berikut adalah peran kepala sekolah dalam tugasnya di sebuah lembaga pendidikan :

a. *Manager*

Seorang manajer yang sekaligus berperan sebagai pemimpin dalam suatu organisasi dituntut untuk mampu membangkitkan semangat kerja bawahannya. Selain memberikan arahan, pemimpin juga harus menjalankan fungsi supervisi secara efektif agar karyawan memperoleh bimbingan yang tepat. Melalui peran tersebut, karyawan dapat bekerja dengan dorongan motivasi yang kuat sehingga kinerja dan tingkat produktivitas dapat meningkat secara optimal.²⁸

b. *Educator*

Guru sebagai pendidik dituntut untuk memiliki seperangkat kualitas profesional, antara lain rasa tanggung

²⁷ Artanti, Aisha, et al. "Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan." OPTIKA: Jurnal Pendidikan Fisika 8.2 (2024): 321-333.

²⁸ Widodo, Djoko Setyo, and Andri Yandi. "Model kinerja karyawan: kompetensi, kompensasi dan motivasi,(Literature Review MSDM)." Jurnal Ilmu Multidisplin 1.1 (2022): 1-14.

jawab, kewibawaan, kemandirian, serta kedisiplinan dalam menjalankannya. Dalam dirinya sebagai pendidik, guru berkewajiban memberikan pendampingan kepada peserta didik agar mampu mengenali permasalahan yang dihadapi, menemukan solusi secara mandiri, memahami potensi dirinya, serta menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar. Proses pendidikan seharusnya membantu peserta didik berkembang secara optimal melalui bimbingan yang tepat. Oleh karena itu, guru perlu memiliki pemahaman yang memadai mengenai pentingnya pendidikan seks sejak dini agar dapat responsif dalam mengidentifikasi kondisi dan kebutuhan peserta didik. Meskipun demikian, dalam pelaksanaannya masih ditemukan berbagai kendala yang dihadapi guru dalam menyampaikan materi tersebut secara tepat dan efektif.²⁹

c. *Supervisor*

Supervisor merupakan posisi dalam suatu struktur organisasi yang memiliki kewenangan untuk memberikan arahan dan instruksi kepada bawahan sesuai dengan kebijakan dan ketentuan yang ditetapkan oleh pimpinan di atasnya. Secara etimologis, istilah supervisor berasal dari bahasa Inggris supervisi yang berarti mengawasi dan membimbing. Oleh

²⁹ Cahyanti, Putri, Purwadi Purwadi, and Hadi Suyono. "Peran Guru Sebagai Educator Dalam Memberikan Pendidikan Seks di KB Mutiara Bangsa Yogyakarta." Literasi: Jurnal Ilmu Pendidikan 12.2 (2021): 77-84.

karena itu, supervisor dapat dipahami sebagai individu yang diberi tanggung jawab dan otoritas untuk melakukan pengawasan, memberikan pengarahan, serta memastikan bahwa setiap prosedur dan mekanisme kerja dijalankan dengan benar guna mengendalikan dan menyelaraskan pelaksanaan kegiatan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.³⁰

2. Strategi Kepala Sekolah

Perencanaan strategis merupakan elemen penting dalam menjamin efektivitas dan efisiensi dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan serta peningkatan mutu, karena menjadi dasar dalam pencapaian tujuan pendidikan pada semua jenjang dan tingkat, baik secara nasional maupun lokal.³¹ Di dalam perencanaan strategis beberapa elemen penting dalam sebuah organisasi yaitu :

a. Penyusunan program kerja.

Dalam penyusunan ini merupakan salah satu tahap krusial dalam siklus kegiatan organisasi. Lahirnya ini menjadi penting karena memberikan kesempatan bagi organisasi untuk mengevaluasi dan menganggap setiap penurunan kinerja atau

³⁰ Panggabean, Rikky, and Nelly Astuti Hasibuan. "Penerapan Preference Selection Index (PSI) Dalam Sistem Pendukung Keputusan Pengangkatan Supervisor Housekeeping." *Rekayasa Tek. Inform. dan Inf* 1.2 (2020): 85-93.

³¹ Dhuka, Moh Nur. *Perencanaan Strategis Mutu Pendidikan Agama Islam*. (Bandung: Istitut Aguspati, 2022). h. 287.

capaian sebelumnya. Oleh karena itu diperlukan pembenahan penyempurnaan program kerja.³²

b. Mengadakan pelatihan

Pelatihan adalah sebuah program dengan tujuan untuk membentuk perilaku dan keterampilan, dengan cara membekali karyawan kemampuan dasar yang diperlukan mereka dalam melaksanakan tugas pekerjaanya secara efektif.³³

c. Mengadakan pembinaan.

Pembinaan organisasi bertujuan membantu suatu organisasi melakukan evaluasi terhadap diri sendiri maupun lingkungan sekitarnya. Selain itu, proses pembinaan ini berperan penting dalam mempersiapkan organisasi agar mampu beraptasi dengan berbagai perubahan yang terjadi di lingkungannya.³⁴

d. Kegiatan

Kegiatan merupakan satuan pokok dalam pelaksanaan pekerjaan disuatu organisasi yang berfungsi

³² Hutagalung, V. K., Sebayang, Y. B., Panggabean, E. D., Simamora, F. U., & Sitanggang, M. S. (2022). "Pelatihan Penyusunan Program Jangka Pendek Dan Jangka Panjang Organisasi Yayasan Alumni". *Abdimas Mandiri-Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 55

³³ Simatupang Yati Mei, Syawal Gultom & Arif Rahman." MANAJEMEN PELATIHAN KOMPETENSI BIDAN BERBASIS PARTISIPATIF, INOVATIF DAN KOLABORATIF Untuk Pencegahan Stunting". (NTB: P4I, 2024). h. 9.

³⁴ Kurnianingsih Fitri, Et Al. "Pembinaan penguatan kapasitas kelembagaan perangkat desa di daerah pesisir". (Yogyakarta : Labkomsos FISIP UMRAH, 2022.). h. 23

sebagai acuan bagi pimpinan dalam melakukan perencanaan, pengawasan serta pengambilan keputusan.³⁵

e. Metode kontekstual

Proses ini dirancang guna mendukung siswa memahami materi pembelajaran yang dipelajari yakni caranya sekilas mata pelajaran dengan menautkan kehidupan keseharian mereka, termasuk pengalaman individual, interaksi bermasyarakat, serta latar belakang kebudayaan yang peserta didik miliki.³⁶

3. Sarana Pendukung Kulitas Pendidikan Islam

Manajemen fasilitas dan infrastruktur memegang peranan penting, karena ketersediaannya menjadi unsur utama yang mendukung keberhasilan terlaksananya berbagai aktivitas dalam organisasi untuk mencapai tujuan yang diharapkan.³⁷

4. Faktor Pendukung dan Penghambat

Berikut adalah faktor pendukung dan penghambat kepala sekolah dalam meningkatkan pendidikan agama Islam sebuah organisasi sekolah sebagai berikut:

³⁵ Saryanto. "Produk Kreatif dan Kewirausahaan Teknik Kendaraan Ringan SMK/MAK Kelas XI". (: Gramedia Widiasarana indonesia, 2021). h. 125.

³⁶ Ismah, Ismah, and Rahmita Nurul Muthmainnah. "Penerapan metode socrates kontekstual untuk meningkatkan tingkat berfikir kritis matematis." FIBONACCI: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Matematika 7.1 (2021): 61-68.

³⁷ Irjus Indrawan. "Pengantar manajemen sarana dan prasarana sekolah". (Sleman: Deepublish, 2015).

a. Faktor pendukung antara lain:

- 1) Dukungan penuh dari yayasan dan komite sekolah.

Karyawan mebutuhkan dukungan dari organisasi agar dapat mencapai kesejahteraan dilihat dari perspektif ekonomi maupun sosial. Oleh karena itu, organisasi penting berperan aktif dalam menciptakan lingkungan kerja yang kondusif, sehingga terjalin hubungan dan komunikasi yang mendorong munculnya rasa saling membantu serta saling membutuhkan antara pimpinan dan pegawai.³⁸

- 2) Guru kompeten dan berdedikasi.

Penguasaan materi pembelajaran menuntut guru memahami isi kajian yang lengkap dan terarah, termasuk profesionalisme terhadap kurikulum, substansi ilmu yang mendasari pendalaman, serta struktur dan metodologi disiplin ilmunya. Seorang guru diharapkan mampu melaksanakan proses pembelajaran secara luwes tanpa kelakuan sekaligus membimbing peserta didik menuju perilaku yang positif dan bermanfaat. Dengan demikian, peserta didik dapat terdorong untuk memilih serta mengamalkan tindakan terpuji dalam aktivitas harian.³⁹

- 3) Antusiasme siswa.

³⁸ Sinambela, Ella Anastasya. "Motivasi kerja dan dukungan organisasi serta pengaruhnya terhadap komitmen organisasi". Jurnal Baruna Horizon 4.1 (2021) 34-42.

³⁹ Djollong, Andi Fitriani. "Kedudukan guru sebagai pendidik." Istiqra: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam 4.2 (2017).

Motivasi internal berupa minat, rasa nyaman dan vitalitas untuk melakukan suatu dalam hal pembelajaran untuk mewujudkan sasaran yang diinginkan.⁴⁰

b. Adapun faktor penghambatnya mencakup:

1) Terbatasnya dana operasional.

Ketersediaan dana merupakan faktor penting dengan pengadaan sarana dan fasilitas yang cukup serta berkualitas. Ketika suatu lembaga pendidikan memiliki pendanaan yang cukup, proses pengadaan fasilitas maupun perlengkapan sekolah akan jauh lebih mudah. Sebaliknya, banyak lembaga pendidikan yang masih menghadapi keterbatasan anggaran, sehingga tidak mampu memenuhi seluruh kebutuhan operasional maupun pengembangan fasilitas secara optimal.⁴¹

2) Waktu pelaksanaan.

Meskipun memiliki rencana yang terstruktur, tetaplah fleksibel dalam penyesuaian waktu. Terkadang situasi atau kondisi tidak berjalan sesuai rencana dan membutuhkan penyesuaian. Bersikap fleksibel dalam mengatasi situasi

⁴⁰ Cahyono, Dedi Dwi, "Muhammad Khusnul Hamda, and Eka Danik Prahastiwi. "Pimikiran abraham maslow tentang motivasi dalam belajar." TAJDID: Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan 6.1 (2022): 37-48.

⁴¹ Nurharirah, Siti, and Anne Effane. "Hambatan dan Solusi dalam Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan." Karimah Tauhid 1.2 (2022): 219-225.

tersebut dapat membantu menghindari penundaan dan memastikan kelancaran proses pembelajaran.⁴²



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R

⁴² Bernadetha. Microteaching. (Yogyakarta: Selat Media, 2024).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Studi kualitatif bertujuan agar menelusuri serta menafsirkan arti dianggap signifikan dengan organisasi atau individu menyangkut fenomena sosial atau kemanusiaan.⁴² Metode kualitatif dengan metode deskriptif dalam metode penelitian ini. Studi ini guna mendeskripsikan secara mendalam tentang peranan pimpinan sekolah dalam peningkatan efektifitas dan kualitas pendidikan Islam di SMA NU Kalibaru. Data dikumpulkan melalui proses observasi secara langsung di area sekolah, diserta wawancara mendalam dengan pimpinan sekolah sebagai nara sumber utama, tenaga pendidik Pendidikan Agama Islam (PAI), serta siswa, dan juga dokumentasi terhadap program-program yang berkaitan dengan pendidikan Islam.

B. Lokasi Penelitian

Studi ini dilakukan di SMA NU Kalibaru, yang berbasis keagamaan berlokasi di Kecamatan Kalibaru, Kabupaten Banyuwangi, Jawa Timur.

Lembaga pendidikan ini dinaungi Nahdlatul Ulama dan memiliki karakteristik pada penguatan kebudayaan keislaman di lingkungan sekolah.

Alasan pemilihan tempat studi ini didasari pada kenyataan bahwa kepala lembaga di SMA NU Kalibaru memiliki peran dalam upaya

⁴² Wijaya, H. U. "Analisis Data Kualitatif Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan". (Makassar : Sekolah Tinggi Theologia Jaffay, 2020). 7.

membangun kualitas, khususnya dalam bidang Pendidikan Agama Islam yang sangat penting. Pada praktiknya, pimpinan lembaga bukan hanya berfungsi sebagai penanggung jawab administrasi, melainkan peran aktif guna menyokong peningkatan kualitas pembelajaran melalui berbagai pendekatan yang menyesuaikan pada potensi serta kebutuhan lembaga pendidikan.

Melalui penelitian di lokasi ini, penulis berharap memperoleh gambaran yang lebih utuh mengenai upaya serta kebijakan kepala sekolah diterapkan dalam rangka memperkuat pendidikan Islam di lingkungan sekolah tersebut.

C. Subyek Penelitian

Kepala Sekolah SMA NU Kalibaru, yaitu Hari Prasmono, yang berperan sebagai tokoh pusat pada proses pertumbuhan kualitas pendidikan Islam di sekolah tersebut. Selain kepala sekolah sebagai subyek utama, penelitian Anda juga bisa melibatkan:

1. Kepala sekolah
2. Guru Pendidikan Agama Islam
3. Tenaga kependidikan
4. Peserta didik

Hal ini berguna untuk memperkaya data dan memberikan pandangan yang lebih menyeluruh tentang bagaimana peranan kepemimpinan lembaga pendidikan memengaruhi kualitas pendidikan Islam di sekolah SMA NU Kalibaru tersebut.

D. Teknik Pengumpulan Data

Data dapat dipahami sebagai kumpulan fakta yang diperoleh dari objek yang diamati, baik dalam bentuk angka maupun deskripsi verbal. Dalam konteks statiska, data dipandang sebagai informasi faktual yang menjadi dasar dalam proses penarikan kesimpulan.⁴³ Pada penelitian ini, metode pengumpulan data dilaksanakan melalui berbagai prosedur guna mendapatkan data yang akurat serta komprehensif mengenai peranan kepala sekolah pada peningkatan kualitas pendidikan Islam di SMA NU Kalibaru.

Teknik-teknik tersebut meliputi:

1. Observasi

Metode untuk merangkul informasi yang diperoleh melalui observasi langsung di lokasi yang diteliti, sambil mencatat kondisi dan perilaku yang muncul dari objek tersebut.⁴⁴ Sedangkan informasi yang dikumpulkan melalui proses observasi dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Kondisi lingkungan dan suasana di SMA NU Kalibaru.
- b. Letak geografis dan fasilitas sekolah.
- c. Pengamatan langsung terhadap aktivitas kepemimpinan kepala sekolah dalam mengelola pendidikan agama Islam.
- d. Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar serta hubungan dengan kepala sekolah, tenaga pendidik, serta peserta didik dalam pembelajaran.

⁴³ Makbul, Muhammad. "Metode Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian". (Makassar,UIN Alauddin Makassar, 2021). h. 3.

⁴⁴ Hasibuan Mhd Panerangan, et al. "Analisis pengukuran temperatur udara dengan metode observasi". (Medan: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2023). h. 9

2. Wawancara

Proses ini merupakan komunikasi secara tatap muka antara kedua pihak terkait, di mana salah satunya bertujuan memperoleh informasi dari pihak lainnya.⁴⁵ Ditetapkan secara intensif dengan kepala sekolah, para guru dan staf terkait untuk mencari informasi langsung tentang strategi, pengalaman, dan pandangan mereka dalam proses peningkatan mutu pendidikan Islam.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu aktivitas atau proses yang bertujuan untuk menyusun dan menyediakan dokumen berdasarkan data yang valid, yang diperoleh dari pencatatan berbagai sumber terpercaya. Selain itu, dokumentasi juga diartikan sebagai langkah dalam merekam serta mengelompokkan informasi melalui media tulisan, gambar/foto, maupun video.⁴⁶ Data yang diperoleh melalui observasi atau wawancara akan lebih valid jika dilengkapi dengan bukti dokumentasi. Pendekatan dokumentasi ini meliputi pengumpulan data tambahan seperti foto kegiatan, dokumen pendukung, dan berbagai materi lain yang dikumpulkan selama proses wawancara berlangsung.

⁴⁵ Fadhallah. "Wawancara". (Jakarta Timur: Unj Press, 2021). h. 1.

⁴⁶ Hasan Hajar. "Pengembangan sistem informasi dokumentasi terpusat pada stmiik tidore mandiri". (Maluku: STMIK Tidore Mandiri, 2022). h. 23.

E. Analisis Data

Proses ini merupakan tahapan pemeriksaan dan menelaah seluruh informasi yang diperoleh dari instrumen penelitian, termasuk catatan, dokumen hasil tes, rekaman serta sumber lainnya. Proses ini bertujuan untuk mempermudah pemahaman data sehingga dapat ditarik kesimpulan yang akurat. Dalam penelitian, teknik analisis data bagian menjadi dua jenis yakni data kualitatif dan kuantitatif.⁴⁷ Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan analisis kualitatif terdiri atas: reduksi data, pemaparan serta penyimpulan.

1. Reduksi Data

Proses reduksi data yakni tahap awal dalam analisis data kualitatif yang melibatkan pemilihan, penekanan, simplifikasi, serta pengorganisasian data mentah yang diperoleh dari catatan lapangan. Tahapan ini mencakup aktivitas seperti merangkum informasi, memberi label atau kode, mengidentifikasi tema-tema utama, serta mengelompokkan data berdasarkan kesamaan tertentu.⁴⁸ Penyusutan data dalam studi ini menjadi tahap awal dalam proses analisis informasi, di mana peneliti mulai memilih, menyaring, dan menyusun kembali data-data mentah yang diperoleh melalui kegiatan wawancara, pengamatan langsung, serta penelaahan dokumen. Langkah ini bertujuan untuk menyederhanakan informasi, dengan menekankan pada

⁴⁷ Rozali, Yuli Asmi."Penggunaan Analisis Konten Dan Analisis Tematik".(Jakarta,Universitas Esa Unggul,2022). h. 68.

⁴⁸ Febriani Elsa Selvia, et al. "Analisis data dalam penelitian tindakan kelas". (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2023). h. 59.

aspek-aspek penting yang berkaitan erat dengan peranan pimpinan lembaga dalam mendorong peningkatan kualitas PAI di SMA NU Kalibaru. Dengan demikian, hanya data yang benar-benar mendukung fokus penelitian yang dipertahankan untuk dianalisis lebih lanjut.

2. Penyajian Data

Proses ini yakni menguraikan data secara rinci berupa tampilan uraian deskriptif dan naratif, yang disusun berdasarkan inti dari hasil temuan yang telah melalui tahap reduksi data. Penyampaian ini dilakukan menggunakan bahasa peneliti sendiri dengan alur logis dan penyusunan yang sistematis agar mempermudah pemahaman bagi pembaca.⁴⁹ Tahap penyajian data dalam penelitian ini dilakukan setelah proses penyusutan atau penyaringan informasi dari berbagai sumber selesai dilakukan. Pada bagian ini, data yang sudah terpilih disusun secara sistematis agar lebih mudah dibaca, dipahami, dan dianalisis. Penyajian dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif yang menggambarkan secara jelas temuan-temuan di lapangan terkait kontribusi kepala sekolah dalam peningkatan kualitas PAI di SMA NU Kalibaru. Proses ini bertujuan agar keseluruhan data yang terkumpul dapat memberikan gambaran menyeluruh dan mendalam sesuai dengan fokus penelitian.

⁴⁹ Zulfirman Rony. "Implementasi metode outdoor learning dalam peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Agama Islam di MAN 1 Medan". (Sumatera Utara: Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 2022). h. 150.

3. Penarikan Kesimpulan

Bagian akhir dari pembahasan adalah tahap penarikan kesimpulan, yang disusun berdasarkan data nyata dan hasil analisis yang telah dilakukan sebelumnya.⁵⁰ Tahap ini merupakan bagian akhir dari proses analisis data, di mana peneliti mulai merumuskan inti temuan yang diperoleh selama penelitian berlangsung. Setelah data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, serta disajikan secara sistematis, peneliti kemudian menarik kesimpulan yang menggambarkan makna dari keseluruhan hasil penelitian. Penarikan kesimpulan ini dilakukan secara hati-hati dengan mempertimbangkan konteks, konsistensi data, serta relevansinya terhadap fokus kajian, yakni peran kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan Islam di SMA NU Kalibaru. Dengan demikian, kesimpulan yang diperoleh diharapkan mampu menjawab rumusan masalah dan mendukung tujuan dari penelitian yang telah dirancang.

F. Keabsahan Data

Peneliti wajib memastikan validitas data yang ada pada penelitian kualitatif agar dapat menyajikan hasil yang sesuai dengan kenyataan.⁵¹ Di dalam penelitian ini, temuan yang diperoleh dari beberapa sumber harus dapat dipertanggung jawabkan dan dapat dipercaya keabsahan data yang diperoleh. peneliti melakukan beberapa strategi untuk menjamin keabsahannya mengenai

⁵⁰ Panjaitan, Et Al. "Pengaruh jumlah uang beredar dan nilai tukar terhadap inflasi di Sumatera Utara". (Pematang Siantar: Universitas Simalungun, 2021). h. 18.

⁵¹ Saadah, Muftahatus, et al. "Strategi dalam menjaga keabsahan data pada penelitian kualitatif". (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022). h. 54

" Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Islam Di SMA NU Kalibaru ".

Data yang dipakai dalam penelitian ini berasal dari triangulasi sumber dan triangulasi waktu. Tujuan triangulasi sumber adalah untuk menguji tingkat keandalan data dengan mengecek data dari beberapa sumber yang berbeda. Data dari berbagai sumber ini kemudian dianalisis keasliannya. Selanjutnya, data tersebut dideskripsikan, dikategorikan, dan disusun secara sistematis untuk memperlihatkan persamaan, perbedaan, dan ciri khas dari ketiga sumber data tersebut. Data penelitian ini diperoleh melalui metode triangulasi sumber dan triangulasi waktu. Triangulasi sumber digunakan untuk memastikan keakuratan data dengan cara memverifikasi data dari berbagai sumber yang berbeda. Data dari berbagai sumber tersebut dianalisis untuk menguji keandalan, kemudian dideskripsikan, diklasifikasikan, dan disusun dengan menampilkan persamaan, perbedaan, serta karakteristik unik dari masing-masing sumber.

Di sisi lain, triangulasi waktu kadang-kadang dapat mengancam keakuratan data. Saat pengumpulan data dilakukan melalui wawancara di pagi hari, ketika informan masih dalam kondisi segar, proses memperoleh data yang lebih valid cenderung lebih mudah karena data tersebut lebih dapat dipercaya. Oleh sebab itu, untuk menguji reliabilitas data, dilakukan kajian ulang dengan metode wawancara, observasi, atau teknik lain pada waktu dan situasi yang berbeda. Jika hasil kajian ulang menunjukkan data yang berbeda, proses pengujian perlu diulang guna memastikan keabsahan data. Namun,

apabila hasil pengujian menunjukkan data yang sama, maka data tersebut dapat dianggap valid dan terpercaya.

G. Tahap-tahap Penelitian

Penelitian merupakan suatu kegiatan penyelidikan yang dilakukan secara terstruktur, yang bertujuan untuk memperoleh informasi guna menyelesaikan berbagai permasalahan, maka dari itu pada tahapan penelitian sangatlah penting bagi peneliti.⁵² Di dalam penelitian ini terdapat beberapa tahapan yang penelitian secara terstruktur dan sistematis dengan judul “Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Islam Di SMA NU Kalibaru”. Tahap penelitian yang dimaksud, ialah berkaitan dengan melakukan penelitian. Seorang peneliti melakukan penelitian dalam berbagai tahapan, seperti tahap persiapan, tahap pelaksanaan penelitian, dan tahap penyelesaian penelitian.

Berikut ini merupakan tahapan proses yang dilakukan dalam penelitian, pada Di SMA NU Kalibaru yang terdiri dari:

1. Tahapan Perencanaan atau Pra- Lapangan

Berikut proses yang harus dilaksanakan dalam tahapan ini :

a. Identifikasi Masalah

Pada tingkat ini, peneliti harus siap untuk mengetahui secara detail masalah apa yang sedang dipelajari. Anda tidak harus menjadi

⁵² Warahmah, Mawaddah, & Jailani Syahran Muhammad . “Pendekatan dan Tahapan Penelitian dalam Kajian Pendidikan Anak Usia Dini”. (Jambi: UIN Sultan Thaha Saifuddin, 2023). h. 81

hebat untuk menemukan studi yang sulit. Hanya mengidentifikasi lingkungan apa yang perlu ditangani di lingkungan.

b. Penentuan Lapangan Penelitian

Sebelum melakukan penelitian, peneliti telah memutuskan lokasi penelitian mana yang akan diteliti. Dimana penelitian dilakukan di SMA NU Kalibaru.

c. Mengurus Perizinan

Karena survei yang akan dilakukan bersifat resmi, maka survei tersebut harus menyertakan formulir survei perizinan yang disediakan oleh pihak civitas akademika Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN KH. Achmad Siddiq kepada lembaga yang diteliti.

d. Menyusun Instrumen Penelitian

Pembuatan instrumen/ kuesioner untuk wawancara dan pengumpulan dokumen yang yang dianggap relevan adalah kegiatan untuk membuat media penelitian agar lebih mudah dalam pelaksanaan penelitian. Menyiapkan instrumen penelitian merupakan proses esensial dalam penelitian untuk mengumpulkan data yang valid dan sesuai dengan fokus penelitian. Instrumen yang baik harus dapat mengukur variabel penelitian dengan tepat dan sesuai dengan pertanyaan penelitian yang diajukan. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam menyusun instrumen penelitian.

e. Hipotesis

Dalam suatu penelitian, hipotesis memegang peranan sangat penting dan harus dirancang sejak permulaan proses penelitian oleh peneliti.⁵³ Hipotesis berfungsi sebagai dasar untuk melakukan penelitian ilmiah dengan mengarahkan fokus pada variabel yang relevan dan menjadi pedoman dalam menentukan metode pengumpulan data. Hipotesis dalam penelitian diuji lewat eksperimen atau observasi untuk melihat apakah ada hubungan atau pengaruh antara variabel yang diteliti.

2. Tahapan Pelaksanaan Penelitian / Pekerjaan Lapangan

a. Terjun Kelapangan atau Lokasi Penelitian

Peneliti mengunjungi lokasi penelitian secara langsung guna mengumpulkan data yang berkaitan dengan masalah yang telah ditetapkan sebelumnya. Terjun ke lapangan atau lokasi penelitian bagian yang sangat penting dalam proses penelitian, karena memberikan kesempatan untuk memperoleh data yang lebih akurat dan relevan langsung dari sumbernya. Melalui observasi langsung, wawancara, serta interaksi dengan informan di lapangan, peneliti dapat memahami kondisi sebenarnya dan menemukan fenomena yang tidak terlihat pada tahap teori atau literatur.

⁵³ Yam, Jim Hoy, & Ruhiyat Taufik. "Hipotesis penelitian kuantitatif".(Tangerang: Universitas Islam Syekh-Yusuf , 2021). h. 96.

b. Bersosialisasi Dengan Pegawai

Menjalin komunikasi dengan pegawai di tempat penelitian atau di lingkungan kantor sangat bermanfaat, terutama dalam mempermudah proses pengambilan data penelitian. Pentingnya bersosialisasi dengan pegawai juga terlihat dalam pembentukan budaya kerja yang sehat, dimana pegawai merasa dihargai dan didengar. Sosialisasi yang dilakukan dengan cara yang baik, seperti melalui pertemuan rutin, kegiatan kelompok, atau diskusi informal, dapat membantu dalam menyelesaikan masalah, meningkatkan inovasi, dan memperbaiki proses kerja.

c. Mengumpulkan Data

Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Tujuan utama dari pengumpulan data adalah untuk mendapatkan gambaran yang jelas dan objektif mengenai topik yang diteliti, sehingga hasil penelitian atau keputusan yang diambil didasarkan pada bukti yang kuat dan dapat dipertanggungjawabkan. Dalam mengumpulkan data, penting untuk memastikan kualitas data yang diperoleh, seperti keandalan, validitas, dan keterkaitannya dengan tujuan penelitian. Pengolahan data yang tepat akan memberikan insight yang berguna dan mendalam untuk meningkatkan kualitas pemahaman terhadap masalah yang dihadapi.

d. Mengevaluasi/Pengecekan Data

Proses ini difokuskan pada koreksi data yang sudah diperoleh.

Melakukan evaluasi atau verifikasi data adalah tahap vital dalam pengelolaan informasi agar data yang digunakan dalam pengambilan keputusan memiliki tingkat ketepatan, konsistensi, dan relevansi yang tinggi. Proses ini mencakup berbagai kegiatan, seperti verifikasi data, identifikasi kesalahan atau inkonsistensi, dan memastikan data tersebut memenuhi standar yang telah ditentukan.

3. Laporan Penelitian atau Pembahasan

a. Menganalisis Data

Dalam penelitian ini, peneliti menganalisis data dengan tujuan menyaring informasi yang relevan dan mendukung pencapaian tujuan penelitian yang dikumpulkan dari berbagai informan. Menganalisis data yang sudah dikumpulkan secara nyata dan langsung pada tempat penelitian

b. Penyusunan dan Penyempurnaan Laporan

Pada tahap ini, peneliti bertugas menyusun laporan yang akan digunakan untuk publikasi. Setiap proses yang dilakukan akan dibahas secara mendalam sesuai dengan prosedur pengumpulan dan pengolahan data. Setelah penelitian selesai, hasilnya akan dipresentasikan kepada penguji dan diuji ulang sebelum diserahkan kepada pihak terkait.

c. Kesimpulan

Kesimpulan yang diambil bergantung pada hasil analisis data yang diperoleh. Peneliti merumuskan kesimpulan berdasarkan temuan yang ada, yang biasanya disertai kutipan dari berbagai sumber wawancara. Selain itu, penelitian ini juga menunjukkan adanya dampak positif terhadap pegawai di lokasi penelitian.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. GAMBARAN DAN OBJEK PENELITIAN

1. Profil Objek Penelitian (Sejarah & Visi Misi)⁵⁴

SMA Nahdlatul Ulama (NU) Kalibaru merupakan salah satu lembaga pendidikan menengah atas swasta yang berada di bawah naungan Yayasan Al Hammada. Sekolah ini beralamat di Jl. Jember No. 269, Kalibaru Kulon, Kecamatan Kalibaru, Kabupaten Banyuwangi, Jawa Timur. SMA NU Kalibaru berdiri sejak tahun 2006 dan telah memperoleh izin operasional dari Dinas Pendidikan Kabupaten Banyuwangi. Dengan status akreditasi B, sekolah ini menunjukkan komitmen dalam meningkatkan mutu pendidikan, khususnya dalam bidang keislaman.

SMA NU Kalibaru mengimplementasikan Kurikulum 2013 dengan program studi IPA dan IPS. Proses pembelajaran dikembangkan untuk mendorong penguatan karakter serta penguasaan ilmu pengetahuan berbasis nilai-nilai keislaman. Sekolah ini juga dilengkapi dengan berbagai fasilitas penunjang, seperti ruang kelas, laboratorium, perpustakaan, dan lapangan olahraga, meskipun akses terhadap teknologi informasi masih terbatas.

Jumlah peserta didik di SMA NU Kalibaru pada tahun ajaran 2024/2025 adalah sekitar 120 siswa, yang terbagi dalam empat

⁵⁴ Peneliti, "Dokumentasi", 26 Oktober 2024.

rombongan belajar. Sekolah ini memiliki 15 orang tenaga pendidik dan kependidikan, yang secara aktif berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran dan pembinaan siswa. Dalam rangka memperkuat nilai-nilai keislaman, sekolah juga menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, seperti pengajian rutin, praktik ibadah, dan kegiatan sosial keagamaan.

2. Struktur Organisasi⁵⁵

Struktur organisasi berikut menggambarkan susunan jabatan dan hubungan kerja antar bagian yang terdapat dalam lembaga atau instansi terkait pada SMA NU Kalibaru.

Tabel 4.1

Struktur Organisasi

No	Nama	Jabatan
1	Drs. Hari Prasmono	Kepala Sekolah
2	Egha Fitriyah Ningsih. S.Pd.	Bidang Kurikulum
3	Khalili, S.Pd.I	Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)
4	Endang Susilowati, S.Pd.	Guru Mapel

3. Profil Lembaga Sekolah Menengah Atas (SMA) NU Kalibaru

Banyuwangi⁵⁶

a. Identitas Sekolah Menengah Atas (SMA)

Nama Sekolah : SMA NU Kalibaru

NPSN : 20540171

⁵⁵ Peneliti, "Dokumentasi", 26 Oktober 2024.

⁵⁶ Peneliti, "Dokumentasi", 26 Oktober 2024.

Jenjang Pendidikan	: Sekolah Menengah Atas (SMA)
Status Sekolah	: Swasta
Tahun Berdiri	: 2006
Tanggal SK Pendirian	: 11 Desember 2006

b. Lokasi Sekolah Menengah Atas (SMA)

Alamat Lengkap	: Jl. Jember No. 269, Kalibaru Kulon
Desa/Kelurahan	: Kalibaru Kulon
Kecamatan	: Kalibaru
Kabupaten	: Banyuwangi
Provinsi	: Jawa Timur
Kode Pos	: 68467
Lintang/Bujur	: -8.2708 / 114.1666

c. Data Pelengkap Sekolah Menengah Atas (SMA)

SK Pendirian Sekolah	: 421.3/116/429.102/2006
Tanggal SK Pendirian	: 11 Desember 2006
Status Kepemilikan	: Yayasan Al Hammada
SK Izin Operasional	: 421.3/030/429.102/2022
Tanggal SK Izin Operasional	: 23 Maret 2022
SK Akreditasi	: 142/BAN-SM/SK/2024
Tanggal SK Akreditasi	: 12 Februari 2024
Peringkat Akreditasi	: B

d. Kontak Sekolah

No Telp	: -
Nomor Fax	: -
Email	: sma_nu_kalibaru@yahoo.com
Website	: -

e. Data Periodik

Kategori Wilayah	: Perdesaan
Daya Listrik	: 3.600 VA (PLN)
Akses Internet	: -
Akreditasi	: B
Waktu Penyelenggaraan	: Pagi
Sumber Listrik	: PLN

4. Data Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) Kalibaru⁵⁷

Berikut adalah data siswa di Sekolah Menengah Atas (SMA) Kalibaru dari tahun 2006 sampai 2024 pada penelitian ini;

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R**

⁵⁷ Peneliti, "Dokumentasi", 26 Oktober 2024.

Tabel 4.2**Data Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) Kalibaru**

TAHUN	KELAS		
	X	XI	XII
2025			

5. Sarana dan Prasarana⁵⁸

Sarana dan prasarana merupakan faktor penting yang mendukung pelaksanaan pendidikan, termasuk dalam menunjang kualitas pendidikan Islam di sekolah. Di SMA NU Kalibaru, kepala sekolah memiliki peran penting dalam mengupayakan ketersediaan serta peningkatan sarana dan prasarana agar proses pembelajaran agama Islam dapat berlangsung secara optimal. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, berikut adalah beberapa sarana dan prasarana yang tersedia di SMA NU Kalibaru terkait dengan pendidikan Islam. Sarana dan prasarana pendidikan Islam di SMA NU Kalibaru meliputi ruang kelas khusus PAI, perpustakaan dengan koleksi buku keislaman, masjid sekolah, alat peraga dan media pembelajaran, serta jaringan internet untuk mendukung pembelajaran digital. Prasarana pendukung lainnya mencakup masjid beserta tempat wudhu, ruang guru PAI, dan papan informasi keagamaan. Kepala sekolah berperan aktif dalam pengadaan, pengembangan, dan pemanfaatan sarana

⁵⁸ Peneliti, Dokumentasi, 26 Oktober 2024.

prasarana tersebut guna menciptakan lingkungan belajar yang religius dan mendukung peningkatan kualitas pendidikan Islam di sekolah.

Tabel 4.3
Sarana dan Prasarana SMA NU Kalibaru

No	Jenis Sarana/Prasarana	Jumlah/Keadaan	Keterangan
1	Ruang Kelas	4 ruang	Digunakan untuk kegiatan belajar mengajar
2	Ruang Kepala Sekolah	1 ruang	Untuk kegiatan administrasi pimpinan sekolah
3	Ruang Guru	1 ruang	Tempat guru bekerja dan beristirahat
4	Perpustakaan	1 ruang	Koleksi buku pelajaran dan bacaan umum
5	Masjid	1 unit	Sarana ibadah siswa dan guru
6	Laboratorium	tersedia	Praktikum sederhana dilakukan di kelas

7	Toilet Guru dan Siswa	4 unit	Terpisah untuk guru dan siswa
8	Halaman Sekolah	1 area	Untuk upacara, olahraga, dan kegiatan luar
9	Kantin Sekolah	1 unit sederhana	Menyediakan makanan dan minuman ringan
10	Tempat Parkir	1 area besar	Untuk kendaraan guru dan tamu
11	Proyektor dan Speaker	5 Unit	Digunakan untuk presentasi dan pembelajaran
12	Akses Internet	Tersedia	Digunakan untuk operasional sekolah
13	Pagar dan Gerbang Sekolah	1 unit	Untuk keamanan lingkungan sekolah

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

6. Visi dan Misi Sekolah Menengah Atas (SMA) Kalibaru⁵⁹

a. Visi Sekolah

“ Terwujudnya peserta didik yang berakhlakul karimah, unggul dalam prestasi, berwawasan kebangsaan, dan berlandaskan nilai-nilai Islam Ahlussunnah wal Jama’ah .”

b. Misi Sekolah

- a) Menanamkan nilai-nilai keislaman dalam setiap aspek kegiatan sekolah.
- b) Meningkatkan kualitas pembelajaran untuk mencapai prestasi akademik dan non-akademik yang optimal.
- c) Mewujudkan lingkungan sekolah yang religius, disiplin, dan kondusif.
- d) Menyelenggarakan kegiatan keagamaan yang terarah untuk pembentukan karakter Islami siswa.
- e) Membina sikap cinta tanah air dan semangat kebangsaan dalam diri peserta didik.
- f) Menjalin kerja sama dengan masyarakat, orang tua, dan lembaga pendidikan lainnya untuk mendukung pencapaian visi sekolah.

7. Program Kerja Pemimpin atau Kepala Sekolah Menengah Atas (SMA) Kalibaru⁶⁰

Kepala sekolah sebagai pemimpin lembaga pendidikan memiliki tanggung jawab strategis dalam mengarahkan dan mengelola berbagai

⁵⁹ Peneliti, Dokumentasi, 26 Oktober 2024.

⁶⁰ Peneliti, “Dokumentasi”, 26 Oktober 2024.

program kerja guna meningkatkan kualitas pendidikan secara menyeluruh, termasuk pendidikan Islam. Di SMA NU Kalibaru, program kerja kepala sekolah disusun berdasarkan visi, misi, serta kebutuhan pengembangan akademik dan karakter peserta didik. Adapun program kerja kepala sekolah SMA NU Kalibaru antara lain:

a) Peningkatan Mutu Pembelajaran PAI

Melalui supervisi akademik, pelatihan guru, serta evaluasi berkala terhadap perangkat pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk menjamin proses belajar mengajar berjalan efektif.

b) Penguatan Karakter Keislaman Siswa

Menyelenggarakan program rutin seperti tadarus pagi, salat Dhuha berjamaah, peringatan hari besar Islam (PHBI), dan pesantren Ramadhan sebagai sarana pembinaan karakter Islami siswa.

c) Pengembangan Sarana dan Prasarana

Melakukan pengadaan dan perawatan fasilitas ibadah seperti masjid sekolah, alat peraga PAI, serta literatur keislaman di perpustakaan.

d) Pembinaan Guru dan Tenaga Kependidikan

Melalui program workshop dan pelatihan guru khususnya dalam penguatan nilai-nilai moderasi beragama dan strategi pengajaran PAI yang inovatif.

e) Menjalin Kemitraan dengan Lembaga Keagamaan

Bekerja sama dengan pondok pesantren, tokoh agama, dan instansi terkait untuk memperkaya program keagamaan sekolah.

f) Monitoring dan Evaluasi Program

Kepala sekolah secara berkala mengevaluasi pelaksanaan program-program pendidikan Islam guna memastikan ketercapaian tujuan serta memberikan perbaikan yang diperlukan.

g) Integrasi Nilai Islam dalam Kurikulum dan Kegiatan Sekolah

Mengarahkan semua kegiatan sekolah baik akademik maupun non-akademik agar sejalan dengan nilai-nilai Islam, seperti pembiasaan salam, sopan santun, dan budaya malu saat melanggar aturan.

B. Penyajian Data Dan Analisis

Penyajian data dan analisis dalam penelitian ini bertujuan untuk mengungkap bagaimana peran kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan Islam di SMA NU Kalibaru. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dianalisis secara kualitatif. Penyajian data disusun berdasarkan fokus penelitian yang mencakup upaya kepala sekolah, strategi, hambatan, dan hasil yang dicapai.

1. Penyajian Data

Penyajian data dalam penelitian ini disusun berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh dari kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, guru Bahasa Indonesia, dan siswa di SMA NU Kalibaru. Tujuan dari penyajian data ini adalah untuk memberikan gambaran faktual mengenai upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan Islam. Berikut adalah penyajian data yang dihasilkan dalam penelitian ini;

a. Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Islam

Hasil wawancara dengan kepala sekolah menunjukkan bahwa peran utama beliau dalam peningkatan pendidikan Islam yakni sebagai pemimpin transformasional. Kepala sekolah juga mendorong integrasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan sekolah sehari-hari.

Berikut hasil wawancara data yang dianggap relevan dari penelitian ini. Berikut adalah hasil wawancara bersama kepala sekolah di Sekolah Mengah Atas (SMA) NU Kalibaru;

“Sebagai kepala sekolah mas, saya memiliki tanggung jawab besar untuk memastikan bahwa nilai-nilai keislaman benar-benar menjadi dasar dari seluruh aktivitas di sekolah ini. Pendidikan Islam tidak cukup hanya melalui mata pelajaran PAI, tetapi juga harus tercermin dalam budaya sekolah sehari-hari. Kami membiasakan siswa untuk tadarus setiap pagi, melaksanakan salat Dhuha berjamaah, serta mengikuti kegiatan keagamaan rutinan seperti pesantren Ramadhan. Saya juga memberikan dukungan penuh kepada guru-guru PAI dalam

merancang pembelajaran yang kontekstual dan menyenangkan siswa sini. Selain itu, kami menyediakan sarana pendukung seperti masjid sekolah, buku-buku keislaman di perpustakaan, serta kegiatan keagamaan yang terjadwal. Bagi saya, peningkatan kualitas pendidikan Islam harus dimulai dari keteladanan, lingkungan yang kondusif dan program yang berkesinambungan.”⁶¹

Berdasarkan hasil temuan tersebut dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah memiliki peran manajerial yang sangat strategis dalam meningkatkan kualitas pendidikan Islam di sekolah. Peran tersebut diwujudkan melalui kemampuan kepala sekolah dalam merencanakan, mengorganisasikan, menggerakkan, serta meluncurkan berbagai program keagamaan yang terintegrasi dalam budaya sekolah. Kepala sekolah tidak hanya menempatkan pendidikan Islam sebagai mata pelajaran formal, tetapi mengelolanya sebagai nilai dasar yang menjiwai seluruh aktivitas sekolah. Melalui fungsi manajerial yang efektif, kepala sekolah mampu menciptakan lingkungan pendidikan yang religius dan kondusif dengan membiasakan kegiatan keagamaan seperti tadarus pagi, salat Dhuha berjamaah, serta program keislaman berkelanjutan. Dukungan terhadap guru Pendidikan Agama Islam dalam perencanaan pembelajaran, penyediaan sarana prasarana keagamaan, serta penguatan keteladanan menjadi bukti bahwa peran kepala sekolah sebagai manajer pendidikan berjalan secara optimal. Dengan

⁶¹ Drs. Hari Prasmono, Kepala Sekolah, Wawancara, Banyuwangi, Kalibaru: 7 Agustus 2025.

demikian, peningkatan kualitas pendidikan Islam dapat tercapai secara sistematis, berkesinambungan, dan berorientasi pada pembentukan karakter religius peserta didik.

Hal ini di dukung oleh wawancara guru PAI :

“Selama ini beliau memang memberikan perhatian besar terhadap penguatan nilai-nilai keislaman di sekolah. Program seperti tadarus pagi, salat Dhuha berjamaah, dan kegiatan rutin keagamaan sangat membantu kami dalam menanamkan nilai Islam kepada siswa. Selain itu, kepala sekolah juga mendukung penuh guru PAI, baik dalam perencanaan pembelajaran maupun penyediaan sarana keagamaan.”⁶²

Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah menunjukkan komitmen yang kuat dalam memperkuat nilai-nilai keislaman di lingkungan sekolah. Komitmen tersebut diwujudkan melalui pelaksanaan program keagamaan secara rutin, seperti tadarus pagi dan salat Dhuha berjamaah, yang berperan efektif dalam menanamkan nilai-nilai Islam kepada peserta didik.

Selain itu, dukungan kepala sekolah terhadap guru Pendidikan Agama Islam, baik dalam perencanaan pembelajaran maupun penyediaan sarana keagamaan, menunjukkan adanya upaya sistematis dalam meningkatkan kualitas pendidikan Islam di sekolah.

Selain itu di perkuat lagi oleh hasil wawancara dengan guru mapel di Sekolah Menengah Atas (SMA) Kalibaru yang

⁶² Khalili, S.Pd.I, Guru PAI, Wawancara, Banyuwangi, Kalibaru: 7 Agustus 2025.

menunjukkan peran kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan Islam dalam programnya;

“ Menurut saya sendiri mas, peran kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan Islam sangat terasa di SMA NU Kalibaru. Beliau selalu menekankan pentingnya pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam dalam setiap kegiatan sekolah, tidak hanya pada pelajaran PAI. Bahkan kami sebagai guru mata pelajaran umum pun dilibatkan dalam penguatan pendidikan keislaman, misalnya dengan menyisipkan nilai-nilai moral dan adab Islami dalam pembelajaran. ”⁶³

Dari hasil wawancara dengan guru mata pelajaran di SMA NU Kalibaru, dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah memiliki peran aktif dan strategis dalam meningkatkan kualitas pendidikan Islam. Kepala sekolah tidak hanya fokus pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, tetapi juga mendorong seluruh guru, termasuk guru mata pelajaran umum, untuk mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam pembelajaran. Hal ini menunjukkan komitmen kepala sekolah dalam menanamkan pendidikan karakter Islami secara menyeluruh melalui berbagai kegiatan sekolah dan pendekatan lintas mata pelajaran.

Berikut hasil wawancara data yang dianggap relevan dari penelitian ini. Berikut adalah hasil wawancara bersama Guru PAI di Sekolah Mengah Atas (SMA) NU Kalibaru;

⁶³ Endang Susilowati, S.Pd., Guru Mapel, Wawancara, Banyuwangi, Kalibaru: 7 Agustus 2025.

“Menurut saya, kepala sekolah di SMA NU Kalibaru telah menjalankan sebagai pendidik dengan sangat baik. Beliau tidak hanya memberikan Arahan secara administratif, tetapi juga aktif membina guru, khususnya dalam penguatan nilai-nilai pendidikan Islam. Kepala sekolah sering memberikan motivasi dan contoh nyata agar guru mampu menjadi teladan bagi peserta didik, baik dalam sikap maupun perilaku sehari-hari. Selain itu, ia mendorong kami untuk terus mengembangkan metode pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada materi, tetapi juga pembentukan pada akhlak dan karakter Islami siswa. Dengan tersebut, kepala sekolah menciptakan lingkungan belajar yang edukatif dan religius.”⁶⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam, dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah SMA NU Kalibaru telah berupaya untuk menjadi pendidik secara efektif dalam meningkatkan kualitas pendidikan Islam. Kepala sekolah tidak hanya berperan dalam aspek pengelolaan sekolah, tetapi juga aktif membina dan mengarahkan guru agar proses pembelajaran berorientasi pada pembentukan karakter dan akhlak Islami peserta didik. Melalui keteladanan, motivasi, serta dorongan untuk mengembangkan metode pembelajaran yang bernilai edukatif dan religius, kepala sekolah berhasil menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif dan berlandaskan nilai-nilai Islam. Dengan demikian, peran kepala sekolah sebagai pendidik memberikan kontribusi nyata

⁶⁴ Khalili, S.Pd.I, Guru PAI, Wawancara, Banyuwangi, Kalibaru: 7 Agustus 2025.

terhadap peningkatan kualitas pendidikan Islam di SMA NU Kalibaru.

Hal ini di dukung oleh wawancara dengan peserta didik terkait pernyataan diatas oleh guru PAI:

“Menurut saya, kepala sekolah memberikan teladan yang baik kepada kami sebagai siswa. Beliau selalu datang tepat waktu, beribadah dengan sopan, dan menunjukkan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai Islam.”⁶⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik, dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah berperan sebagai teladan yang positif dalam menanamkan nilai-nilai keislaman. Keteladanan tersebut tercermin dari kedisiplinan, sikap keagamaan dalam beribadah, serta perilaku sehari-hari yang mencerminkan nilai-nilai Islam. Hal ini menunjukkan bahwa kepala sekolah memiliki kontribusi penting dalam membentuk sikap dan karakter religius peserta didik melalui contoh nyata dalam kehidupan sekolah.

Berikut hasil wawancara data yang dianggap relevan dari penelitian ini. Berikut adalah hasil wawancara bersama Guru PAI di Sekolah Mengah Atas (SMA) NU Kalibaru;

“Menurut saya, kepala sekolah berperan aktif sebagai supervisor dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Beliau secara rutin melakukan

⁶⁵ Peserta didik, Wawancara, Banyuwangi, Kalibaru: 7 Agustus 2025.

supervisi terhadap proses pembelajaran, baik melalui observasi kelas maupun diskusi setelah kegiatan belajar mengajar.”⁶⁶

Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah berusaha menjadi supervisor secara aktif dan berkelanjutan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Supervisi dilakukan melalui observasi langsung terhadap proses pembelajaran serta dilanjutkan dengan refleksi reflektif setelah kegiatan belajar mengajar. Pola supervisi tersebut menunjukkan adanya upaya pelatihan yang sistematis dan konstruktif, sehingga mampu mendukung peningkatan profesionalisme guru dan kualitas pembelajaran PAI di sekolah SMA NU Kalibaru.

Hal ini di dukung oleh wawancara dengan guru Bahasa Indonesia:

“Saya sependapat dengan pernyataan guru PAI. Kepala sekolah memang aktif melakukan supervisi pembelajaran, tidak hanya pada mata pelajaran tertentu. Melalui observasi kelas dan diskusi setelah pembelajaran, kepala sekolah memberikan masukan yang membangun sehingga guru merasa dibimbing, bukan hanya mengamati semata. Hal tersebut juga berdampak positif terhadap kualitas pembelajaran, termasuk dalam peningkatan nilai-nilai karakter dan kedisiplinan siswa.”⁶⁷

⁶⁶ Khalili, S.Pd.I, Guru PAI, Wawancara, Banyuwangi, Kalibaru: 7 Agustus 2025.

⁶⁷ Endang Susilowati, S.Pd., Guru Mapel Bhs. Indonesia, Wawancara, Banyuwangi, Kalibaru: 7 Agustus 2025.

Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah melaksanakan supervisi pembelajaran secara menyeluruh dan berkelanjutan pada berbagai mata pelajaran. Supervisi yang dilakukan melalui observasi kelas serta diskusi pascapembelajaran bersifat membina dan memberikan umpan balik yang konstruktif, sehingga guru merasa didampingi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Pendekatan supervisi tersebut berdampak positif tidak hanya pada peningkatan proses pembelajaran, tetapi juga pada penguatan nilai-nilai karakter dan kedisiplinan peserta didik di sekolah.

b. Sarana Pendukung Kualitas Pendidikan Islam

Penyediaan sarana dan prasarana seperti masjid sekolah, ruang PAI, perpustakaan keagamaan, dan papan dakwah juga menjadi perhatian utama kepala sekolah. Ketersediaan fasilitas tersebut mempermudah siswa dan guru dalam menjalankan kegiatan pembelajaran dan keagamaan. Hal ini diperkuat dalam hasil wawancara dengan kepala sekolah tentang sarana pendukung peningkatan kualitas pendidikan Islam di SMA NU Kalibaru.

“ Sarana dan prasarana menjadi salah satu perhatian kami. Di sekolah ini sudah tersedia masjid, ruang PAI serta perpustakaan dan papan dakwah untuk menunjang kebutuhan siswa. Semua kami sediakan agar egiatan pembelajaran dan pembinaan keagamaan pada siswa menjadi lebih maksimal. Dengan adanya fasilitas memadai siswa dan guru lebih mudah

dalam menjalankan belajar-mengajar dan berbagai kegiatan keagamaan. Semua ini membuat pembelajaran PAI lebih efektif dan kualitas pendidikan Islam di sekolah ini semakin meningkat.”⁶⁸

Simpulan dari hasil wawancara di atas yakni dalam ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai seperti masjid, ruang PAI, perpustakaan dan papan informasi dakwah berperan penting dalam menunjang pembelajaran serta pembinaan keagamaan di SMA NU Kalibaru. Fasilitas tersebut, memudahkan guru dan siswa dalam melaksanakan kegiatan belajar-mengajar dan aktivitas keagamaan, sehingga prosespembelajaran PAI menjadi lebih aktif dan efektif dalam meningkatkan kualitas pendidikan Islam di sekolah.

c. Faktor Pendukung dan Penghambat

a) Faktor pendukung antara lain:

1) Dukungan penuh dari yayasan dan komite sekolah.

Seluruh warga SMA NU Kalibaru perlu adanya dukungan penuh terhadap peningkatan kualitas pendidikan Islam. Tanpa adanya dukungan seluruh lapisan warga SMA NU Kalibaru, maka program dan peningkatan kualitas pendidikan Islam di SMA NU Kalibaru sangat berperan penting dalam penentuannya. Hal ini diperkuat dalam hasil wawancara dengan guru

⁶⁸ Drs. Hari Prasmono, Kepala Sekolah, Wawancara, Banyuwangi, Kalibaru: 7 Agustus 2025.

MAPEL PAI tentang dukungan penuh lapisan di sekolah tersebut dalam peningkatan kualitas pendidikan Islam di SMA NU Kalibaru.

“Dukungan dari seluruh warga sekolah, baik kepala sekolah, duru staf maupun siswa mas, itu sangat penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan Islam di SMA Kalibaru. Tanpa adanya kerjasama dan partisipasi dari semua pihak, program-program yang telah dirancang akan sulit berjalan optimal.”⁶⁹

Berdasarkan wawancara dengan guru PAI, diperoleh informasi bahwa dukungan penuh dari seluruh warga sekolah, mulai dari kepala sekolah, guru, staf, hingga siswa, sangat diperlukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan Islam di SMA NU Kalibaru. Guru PAI menyampaikan bahwa tanpa adanya kerjasama dari semua pihak, berbagai program yang telah dirancang, seperti sholat berjamaah, kajian rutin dan kegiatan lomba Islami, tidak akan berjalan secara optimal. Partisipasi aktif seluruh lapisan sekolah mempermudah pelaksanaan kegiatan keagamaan dan berdampak positif pada pembiasaan sikap religius siswa serta meningkatkan pemahaman mereka terhadap nilai-nilai Islami.

2) Guru PAI yang kompeten dan berdedikasi.

⁶⁹ Khalili, S.Pd.I, Guru PAI, Wawancara, Banyuwangi, Kalibaru: 7 Agustus 2025.

Guru pendidikan Agama Islam (PAI) yang berkompeten dan berdedikasi memiliki peran sentral dalam meningkatkan kualitas pendidikan Islam di sekolah. Kompetensi guru terlihat dari penguasaan materi, kemampuan mengelola kelas dan keterampilan menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi serta kontekstual, sehingga mampu menumbuhkan minat belajar siswa. Hal ini diperkuat dalam hasil wawancara dengan kepala sekolah tentang guru PAI yang berkompeten dan berdedikasi dalam peningkatan kualitas pendidikan Islam di SMA NU Kalibaru.

“ Guru PAI yang berkompeten dan berdedikasi memang memiliki peran yang sangat penting dalam peningkatan kualitas pendidikan Islam di sekolah kami mas. Kompetensi mereka terlihat dari penguasaan materi pelajaran, kemampuan mengelola kelas, serta keterampilan dalam menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi dan kontekstual. Dengan begitu, siswa menjadi lebih tertarik dan semangat dalam mengikuti pelajaran PAI.”⁷⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI, diperoleh informasi bahwa guru PAI yang berkompeten dan berdedikasi berperan penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan Islam di SMA NU Kalibaru.

Kompetensi guru terlihat dari penguasaan materi,

⁷⁰ Khalili, S.Pd.I, Guru PAI, Wawancara, Banyuwangi, Kalibaru: 7 Agustus 2025.

kemampuan mengelola kelas dan penerapan metode pembelajaran yang bervariasi dan kontekstual, sehingga mampu menumbuhkan minat belajar siswa.

3) Antusiasme siswa dalam mengikuti kegiatan keagamaan.

Dalam antusiasme siswa dalam mengikuti kegiatan keagamaan di SMA NU Kalibaru terlihat dari tingginya partisipasi siswa dalam berbagai program religius yang diselenggarakan sekolah. Siswa secara aktif mengikuti sholat berjamaah, kajian rutin dan tadarus Al-Qur'an serta kegiatan perigatan hari besar Islam. Hal ini diperkuat dalam hasil wawancara dengan guru Bahasa Indonesia tentang antusiasme siswa dalam kegiatan keagamaan dalam peningkatan kualitas pendidikan Islam di SMA NU Kalibaru.

"Antusiasme siswa dalam mengikuti kegiatan keagamaan di SMA NU Kalibaru sangat tinggi. Hal ini terlihat dari partisipasi mereka yang aktif dalam setiap program religius yang diadakan sekolah kami mas. Siswa bukan hanya hadir, akan tetapi juga terlibat secara penuh dalam pelaksanaan kegiatan tersebut."⁷¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Bahasa Indonesia dapat ditarik kesimpulannya bahwa antusiasme siswa di SMA NU Kalibaru dalam mengikuti

⁷¹ Endang Susilowati, S.Pd., Guru Mapel Bhs. Indonesia, Wawancara, Banyuwangi, Kalibaru: 7 Agustus 2025.

kegiatan keagamaan siswa terlibat aktif dalam setiap kegiatan religius berdampak positif terhadap peningkatan kualitas pendidikan Islam.

b) Adapun faktor penghambatnya mencakup:

- 1) Terbatasnya dana operasional untuk pengembangan program keagamaan.

Hal ini diperkuat dalam hasil wawancara dengan guru PAI tentang terbatasnya dana operasional untuk pengembangan program keagamaan dalam peningkatan kualitas pendidikan Islam di SMA NU Kalibaru.

“Sejurnya mas, dalam dana operasional untuk meningkatkan kualitas pendidikan Islam di sekolah kami memiliki keterbatasan. Kami sering kali harus menyesuaikan kegiatan dengan anggaran yang ada. Seperti pengadaan sarana ibadahm lomba Islami. Meskipun demikian, kami tetap berusaha memaksimalkan kegiatan yang ada agar tujuan peningkatan kualitas pendidikan Islam di sekolah tetap tercapai.”⁷²

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI, diketahui bahwa terbatasnya dana operasional menjadi salah satu kendala dalam peningkatan kulitas pendidikan PAI di SMA NU Kalibaru. Guru PAI menyampaikan bahwa anggaran tersedia sering kali belum mencukupi

⁷² Khalili, S.Pd.I, Guru PAI, Wawancara, Banyuwangi, Kalibaru: 7 Agustus 2025.

untuk pelaksanaan untuk melaksanakan kegiatan secara optimal. Meskipun demikian, pihak sekolah tetap berupaya menjalankan program-program yang ada semaksimal mungkin guna mendukung peningkatan kualitas pendidikan Islam di lingkungan sekolah.

- 2) Waktu pelaksanaan yang berbenturan dengan kegiatan akademik lainnya.

Hal ini diperkuat dalam hasil wawancara dengan kepala sekolah tentang Waktu pelaksanaan yang berbenturan dengan kegiatan akademik lainnya dalam peningkatan kualitas pendidikan Islam di SMA NU Kalibaru.

“Memang salah satu tantangan yang kami hadapi dalam peningkatan kualitas pendidikan di sekolah kami adalah waktu pelaksanaan mas, kadang berbenturan dengan jadwal akademik yang memiliki banyak agenda akademik. Kami memiliki banyak agenda pembelajaran akademik yang padat sementara kegiatan keagamaan seperti kajian rutin dan tadarus juga memerlukan waktu tersendiri. Hal ini membuat kami harus mencari solusi agar keduanya tetap bisa berjalan seimbang tanpa mengganggu satu sama lain. Kami sedang berupaya menyesuaikan jadwal dan menyisipkan kegiatan keagamaan di waktu yang tidak bentuk dengan proses belajar-mengajar.”⁷³

⁷³ Drs. Hari Prasmono, Kepala Sekolah, Wawancara, Banyuwangi, Kalibaru: 7 Agustus 2025.

Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah, diperoleh iinformasi bahwa salah satu kendala dalam pelaksanaan program kegamaan di SMA Kalibaru adalah terbenturnya waktu kegiatan keagamaan dengan jadwal akademik yang padat. Kepala sekolah menyampaikan bahwa kegiatan keagamaan sulit dijadwalkan karena harus menyesuaikan dengan agenda akademik yang telah tersusun. Meskipun demikian, pihak sekolah terus berupaya mencari solusi agar kegiatan keagamaan tetap terlaksana tanpa mengganggu proses akademik seperti dengan penyesuainan waktu atau penyisipan kegiatan di sela-sela jadwal yang memungkinkan.

C. Pembahasan Temuan

Dari hasil penelitian pada penelitian ini bertempat di SMA NU kalibaru Bayuwangi terdapat temuan tentang peranan pimpinan sekolah untuk peningkatan kualitas pendidikan Islam. Berdasarkan temuan mengindikasikan peranan pimpinan sekolah di SMA NU Kalibaru sangat strategis dalam meningkatkan kualitas pendidikan Islam sebagai berikut:

1. Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Islam

a. *Manager*

Hal ini sejalan dengan menurut Widodo yaitu seorang manajer yang sekaligus berperan sebagai pemimpin dalam suatu organisasi dituntut untuk mampu membangkitkan semangat kerja

bawahannya. Selain memberikan arahan, pemimpin juga harus menjalankan fungsi supervisi secara efektif agar karyawan memperoleh bimbingan yang tepat. Melalui peran tersebut, karyawan dapat bekerja dengan dorongan motivasi yang kuat sehingga kinerja dan tingkat produktivitas dapat meningkat secara optimal.⁷⁴

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah memegang peran manajerial yang krusial dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan Islam di lingkungan sekolah. Peran tersebut tercermin dari kemampuan kepala sekolah dalam menyusun perencanaan, mengoordinasikan sumber daya, menggerakkan seluruh unsur sekolah, serta mengimplementasikan berbagai program keagamaan yang menyatu dengan budaya sekolah. Pendidikan Islam tidak diposisikan sebatas sebagai mata pelajaran formal, melainkan dijadikan sebagai nilai fundamental yang mewarnai seluru aktivitas sekolah.

Melalui pelaksanaan fungsi manajerial yang terarah dan berkesinambungan, kepala sekolah berhasil membangun suasana pendidikan yang religius dan mendukung proses pembelajaran, antara lain melalui pembiasaan kegiatan tadarus pagi, pelaksanaan shalat Dhuha secara berjamaah, serta

⁷⁴ Widodo, Djoko Setyo, and Andri Yandi. "Model kinerja karyawan: kompetensi, kompensasi dan motivasi,(Literature Review MSDM)." Jurnal Ilmu Multidisplin 1.1 (2022): 1-14.

pengembangan program keislaman yang berkelanjutan. Selain itu, perhatian kepala sekolah terhadap penguatan peran guru Pendidikan Agama Islam, baik dalam perencanaan pembelajaran maupun penyediaan sarana dan prasarana pendukung, menunjukkan bahwa fungsi manajerial kepala sekolah berjalan secara efektif. Dengan demikian, peningkatan kualitas pendidikan Islam dapat diwujudkan secara terencana, berkelanjutan, dan berorientasi pada pembentukan karakter religius peserta didik.

b. *Educator*

Menurut Cahyanti guru sebagai pendidik dituntut untuk memiliki seperangkat kualitas profesional, antara lain rasa tanggung jawab, kewibawaan, kemandirian, serta kedisiplinan dalam menjalankannya. Dalam dirinya sebagai pendidik, guru berkewajiban memberikan pendampingan kepada peserta didik agar mampu mengenali permasalahan yang dihadapi, menemukan solusi secara mandiri, memahami potensi dirinya, serta menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar. Proses pendidikan seharusnya membantu peserta didik berkembang secara optimal melalui bimbingan yang tepat. Oleh karena itu, guru perlu memiliki pemahaman yang memadai mengenai pentingnya pendidikan seks sejak dini agar dapat responsif dalam mengidentifikasi kondisi dan kebutuhan peserta didik. Meskipun demikian, dalam pelaksanaannya masih ditemukan berbagai

kendala yang dihadapi guru dalam menyampaikan materi tersebut secara tepat dan efektif.⁷⁵

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis, dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah SMA NU Kalibaru telah berusaha secara optimal sebagai eeducator dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan Islam. Kepala sekolah tidak hanya menjalankan fungsi administratif dan manajerial, tetapi juga berperan langsung sebagai pendidik yang membina, membimbing, dan mengarahkan guru agar proses pembelajaran senantiasa berorientasi pada pembentukan karakter serta akhlak Islami peserta didik. Peran sebagai pendidik diwujudkan melalui keteladanan yang ditunjukkan dalam sikap dan perilaku, memberikan motivasi kepada guru, serta mendorong untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang edukatif dan sarat dengan nilai-nilai keislaman. Melalui pendekatan tersebut, kepala sekolah mampu menciptakan iklim pendidikan yang kondusif, religius, dan mendukung tercapainya tujuan pendidikan Islam. Dengan demikian, kepemimpinan kepala sekolah sebagai pendidik memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kualitas pendidikan Islam di SMA NU Kalibaru.

c. *Supervisor*

⁷⁵ Cahyanti, Putri, Purwadi Purwadi, and Hadi Suyono. "Peran Guru Sebagai Educator Dalam Memberikan Pendidikan Seks di KB Mutiara Bangsa Yogyakarta." Literasi: Jurnal Ilmu Pendidikan 12.2 (2021): 77-84.

Hal ini sejalan oleh Penggabean yakni supervisor merupakan posisi dalam suatu struktur organisasi yang memiliki kewenangan untuk memberikan arahan dan instruksi kepada bawahan sesuai dengan kebijakan dan ketentuan yang ditetapkan oleh pimpinan di atasnya. Secara etimologis, istilah supervisor berasal dari bahasa Inggris supervisi yang berarti mengawasi dan membimbing. Oleh karena itu, supervisor dapat dipahami sebagai individu yang diberi tanggung jawab dan otoritas untuk melakukan pengawasan, memberikan pengarahan, serta memastikan bahwa setiap prosedur dan mekanisme kerja dijalankan dengan benar guna mengendalikan dan menyelaraskan pelaksanaan kegiatan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.⁷⁶.

Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah SMA NU Kalibaru berusaha menjadi supervisor secara aktif dan berkelanjutan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Kegiatan supervisi dilakukan melalui observasi langsung terhadap proses pembelajaran di kelas, yang kemudian diikuti dengan kegiatan refleksi dan diskusi evaluatif setelah pelaksanaan pembelajaran. Praktik supervisi tersebut tidak hanya berfungsi sebagai bentuk pengawasan, tetapi juga sebagai sarana pembinaan dan pelatihan

⁷⁶ Panggabean, Rikky, and Nelly Astuti Hasibuan. "Penerapan Preference Selection Index (PSI) Dalam Sistem Pendukung Keputusan Pengangkatan Supervisor Housekeeping." Rekayasa Tek. Inform. dan Inf 1.2 (2020): 85-93.

yang bersifat edukatif. Hal ini menunjukkan bahwa kepala sekolah berperan sebagai pendidik , yang membimbing guru secara sistematis dan konstruktif guna meningkatkan profesionalisme serta kualitas pembelajaran PAI. Dengan pendekatan supervisi yang bersifat membina, kepala sekolah mampu mendorong guru untuk melakukan perbaikan berkelanjutan dalam proses pembelajaran, sehingga berdampak positif terhadap peningkatan kualitas pendidikan Islam di SMA NU Kalibaru.

2. Sarana Pendukung Kulitas Pendidikan Islam

Irjus Indrawan mengemukakan bahwa pengelolaan sarana dan prasara menjadi aspek yang sangat krusial, karena ketersediaan dan pemanfaatannya memberikan dukungan yang signifikan terhadap terlaksananya berbagai individu terhadap suksesnya proses kegiatan di organisasi tersebut untuk mencapai suatu yang diinginkan.⁷⁷ Hal ini sejalan dengan penelitian di SMA NU Kalibaru yakni ketersediaan prasarana serta sarana yang memadai seperti masjid, ruang PAI, perpustakaan dan papan informasi dakwah berperan penting dalam menunjang pembelajaran serta pembinaan keagamaan di SMA NU Kalibaru. Fasilitas tersebut, mempermudah tenaga pendidik dan peserta didik dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan aktivitas

⁷⁷ Irjus Indrawan. "Pengantar manajemen sarana dan prasarana sekolah". (Sleman: Deepublish, 2015).

keagamaan, sehingga proses pembelajaran PAI menjadi lebih aktif dan efektif dalam meningkatkan kualitas pendidikan Islam di sekolah.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat

a. Faktor pendukung antara lain:

1. Dukungan penuh dari yayasan dan komite sekolah.

Sinambela mengemukakan bahwa setiap karyawan membutuhkan dukungan dari organisasi tersebut guna mencapai kesejahteraan baik dalam aspek ekonomi maupun sosial. Oleh karena itu, organisasi dituntut berperan aktif dalam menciptakan kondisi kerja yang kondusi, sehingga interaksi dan komunikasi antar individu dapat membangun rasa saling mendukung dan perasaan membutuhkan antara atasan dan bawahan.⁷⁸ Dalam penelitian ini dukungan penuh dari seluruh elemen sekolah meliputi kepala sekolah, pendidik, tenaga kependidikan, sehingga peserta didik memiliki peran esensial dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan Islam di SMA NU Kalibaru. Guru PAI menyampaikan bahwa tanpa adanya kerjasama dari semua pihak, berbagai program yang telah dirancang, seperti sholat berjamaah, kajian rutin dan kegiatan lomba Islami, tidak akan berjalan secara optimal. Partisipasi aktif seluruh lapisan sekolah mempermudah pelaksanaan

⁷⁸ Sinambela, Ella Anastasya. "Motivasi kerja dan dukungan organisasi serta pengaruhnya terhadap komitmen organisasi". Jurnal Baruna Horizon 4.1 (2021) 34-42.

kegiatan kegamaan dan berdampak positif pada pembiasaan sikap religius siswa serta meningkatkan pemahaman mereka terhadap nilai-nilai Islami.

2. Guru PAI yang kompeten dan berdedikasi.

Andi Fitriani Djollong mengemukakan bahwa penguasaan materi pembelajaran harus dilakukan secara komprehensif dan mendalam, meliputi pemahaman terhadap konten kurikulum setiap mata pelajaran di sekolah beserta disiplin ilmu yang menjadi dasar keilmuannya. Selain itu, guru dituntut menguasai struktur, pendekatan, serta metodologi didang keilmuan tersebut. Seorang pendidik perlu mampu melaksanakan proses pembelajaran secara efektif dan fleksibel, tanpa menunjukkan kelakuan dalam melayani. Guru juga berperan penting dalam membimbing peserta mendidik perilaku yang positif dan konstruktif, sehingga mereka dapat menentukan serta melakukan tindakan yang bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari.⁷⁹ Hal ini dibuktikan dari hasil penelitian di SMA NU Kalibaru yakni guru PAI yang berkompeten dan berdedikasi mempunyai peranan krusial pada peningkatan performa pendidikan Islam di SMA NU Kalibaru. Kompetensi guru terlihat dari penguasaan materi, kemampuan mengelola kelas dan

⁷⁹ Djollong, Andi Fitriani. "Kedudukan guru sebagai pendidik." Istiqra: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam 4.2 (2017).

penerapan metode pembelajaran yang bervariasi dan kontekstual, sehingga dapat mendorong munculnya motivasi dan minat siswa dalam proses pembelajaran.

3. Antusiasme siswa dalam mengikuti kegiatan keagamaan.

Cahyono, Dedi Dwi, Muhammad Khusnul Hamda, dan Eka Danik Prahastiwi mengemukakan bahwa motivasi merupakan kekuatan internal yang mencakup dorongan, rasa suka serta antusiasme yang mendorong individu untuk terlibat dalam proses pembelajaran guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁸⁰ Hal ini di perjelas dalam penelitian yakni antusiasme siswa di SMA NU Kalibaru dalam mengikuti kegiatan keagamaan siswa terlibat aktif dalam setiap kegiatan religius berdampak positif terhadap peningkatan kualitas pendidikan Islam.

2. Adapun faktor penghambatnya mencakup:

1. Terbatasnya dana operasional untuk pengembangan program keagamaan.

Siti Nurharirah dan Anne Effane. Mengemukakan pendanaan merupakan faktor krusial dalam penyediaan sarana dan prasarana yang memadai serta berkualitas. Ketersediaan dana yang cukup memungkinkan lembaga pendidikan untuk memenuhi berbagai kebutuhan operasional,

⁸⁰ Cahyono, Dedi Dwi, Muhammad Khusnul Hamda, and Eka Danik Prahastiwi. "Pimikiran abraham maslow tentang motivasi dalam belajar." TAJDID: Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan 6.1 (2022): 37-48.

termasuk pengadaan fasilitas dan perlengkapan belajar.

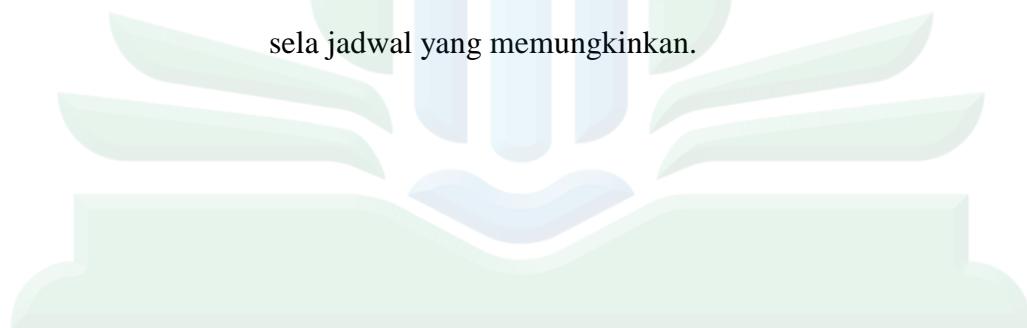
Sebaliknya, keterbatasan sumber dana masih menjadi permasalahan di banyak satuan pendidikan, sehingga berbagai kebutuhan institusi tidak dapat terpenuhi secara maksimal.⁸¹ Pada penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara yakni terbatasnya dana operasional menjadi salah satu kendala dalam peningkatan kualitas pendidikan PAI di SMA NU Kalibaru. Guru PAI menyampaikan bahwa anggaran tersedia sering kali belum mencukupi untuk pelaksanaan untuk melaksanakan kegiatan secara optimal. Meskipun demikian, pihak sekolah tetap berupaya menjalankan program-program yang ada semaksimal mungkin guna mendukung peningkatan kualitas pendidikan Islam di lingkungan sekolah.

2. Waktu pelaksanaan yang berbenturan dengan kegiatan akademik lainnya.

Bernadetha mengemukakan dalam bahwa meskipun memiliki rencana yang terstruktur, tetaplah fleksibel dalam penyesuaian waktu. Terkadang siatuas atau kondisi tidak berjalan sesuai rencana dan membutuhkan penyesuaian. Bersikap fleksibel dalam mengatasi situasi tersebut dapat membantu menghindari penundaan dan memastikan

⁸¹ Nurharirah, Siti, and Anne Effane. "Hambatan dan Solusi dalam Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan." *Karimah Tauhid* 1.2 (2022): 219-225.

kelancaran proses pembelajaran.⁸² Dalam penelitian ini ditarik kesimpulan dalam hasil wawancara yakni salah satu kendala dalam pelaksanaan program keagamaan di SMA Kalibaru adalah terbenturnya waktu kegiatan keagamaan dengan jadwal akademik yang padat. Kepala sekolah menyampaikan bahwa kegiatan keagamaan sulit dijadwalkan karena harus menyesuaikan dengan agenda akademik yang telah tersusun. Meskipun demikian, pihak sekolah terus berupaya mencari solusi agar kegiatan keagamaan tetap terlaksana tanpa mengganggu proses akademik seperti dengan penyesuaian waktu atau penyisipan kegiatan di sela-sela jadwal yang memungkinkan.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R

⁸² Bernadetha. "Microteaching". (Yogyakarta: Selat Media, 2024).

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Disimpulkan pimpinan lembaga pendidikan memiliki peran signifikan untuk meningkatkan pada performa pendidikan Islam pada hasil penelitian yang dilakukan di SMA NU Kalibaru Banyuwangi. Dengan merujuk pada landasan serta temuan di lapangan penelitian, disimpulkan yakni:

1. Peran kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan Islam di SMA NU Kalibaru meliputi : 1). *Manager*, 2) *Educator*, 2) *Supervisor*
2. Faktor pendukung dalam peran kepala sekolah SMA NU Kalibaru Banyuwangi yakni : 1) Dukungan komite sekolah dan yayasan. 2) Guru mumpuni dan berdedikasi. 3) Antusiasme siswa. Dalam faktor penghambat: 1) keterbatasan dana operasional. 2) Waktu pelaksanaan yang berbenturan dengan kegiatan akademik lainnya.
3. Dampak dari peranan kepala sekolah di SMA NU Kalibaru Banyuwangi yaitu untuk menaikkan kualitas pendidikan Islam memberikan dampak positif yang signifikan, antara lain meningkatnya kedisiplinan dan karakter religius siswa melalui pembiasaan kegiatan keagamaan seperti tadarus dan shalat dhuha. Dalam pembelajaran PAI yang lebih inovatif dan kontekstual sehingga mendorong motivasi, partisipasi dan prestasi siswa.

B. Saran

Setelah mengkaji hasil penelitian, analisis data, dan pembahasan serta menyimpulkan sebagai berikut;

1. Dalam strategi meliputi penyusunan program kerja bidang keagamaan secara terstruktur, sebaiknya melakukan evaluasi secara rutin dan penyesuaian pada program sesuai yang dibutuhkan oleh siswa dan kemajuan era saat ini agar efektif serta tetap relevan oleh kepala sekolah.
2. Dalam suport dari komite sekolah dan yayasan perlu terus dipelihara dengan komunikasi terjalin serta laporan perkembangan program secara berkala. Guru PAI yang kompeten dan berdedikasi sebaiknya mendapatkan penghargaan atau apresiasi bertujuan peningkatan semangat tenaga pendidik.
3. Mengingat peran pimpinan lembaga telah mengupayakan dampak positif seperti meningkatnya kedisiplinan, karakter religius, serta kualitas pembelajaran PAI yang inovatif dan kontekstual.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

- Ana Nurlaila. Kualitas Pendidikan Dalam Kurikulum Merdeka: Integrasi TQM, Nilai Karakter Islami, Dan Profil Pelajar Pancasila. (Pekalongan: Penerbit NEM, 2024). h. 264.
- Artanti, Aisha, et al. "Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan." OPTIKA: Jurnal Pendidikan Fisika 8.2 (2024): 321-333.
- Atika Yova, Et Al.Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam Di SMAN 07 Kepahiang.(Bengkulu: Institut Agama Islam Negeri Curup,2024). h. 10.
- Bernadetha. Microteaching. (Yogyakarta: Selat Media, 2024).
- Cahyanti, Putri, Purwadi Purwadi, and Hadi Suyono. "Peran Guru Sebagai Educator Dalam Memberikan Pendidikan Seks di KB Mutiara Bangsa Yogyakarta." Literasi: Jurnal Ilmu Pendidikan 12.2 (2021): 77-84.
- Cahyono, Dedi Dwi, "Muhammad Khusnul Hamda, and Eka Danik Prahastiwi. "Pimikiran abraham maslow tentang motivasi dalam belajar." TAJDID: Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan 6.1 (2022): 37-48.
- Cholisoh Tazqiyatul. "Peran Kepala Sekolah Dalam Pendidikan Karakter Di Smp Ainul Yaqin Ajung Jember". (Jember: Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2020). h. 4.
- Dhuka, Moh Nur. Perencanaan Strategis Mutu Pendidikan Agama Islam. (Bandung: istitut aguspati, 2022). h. 287.
- Djollong, Andi Fitriani. "Kedudukan guru sebagai pendidik." Istiqra: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam 4.2 (2017).
- Fadhallah. "Wawancara". (Jakarta Timur: Unj Press, 2021). h. 1.
- Febriani Elsa Selvia, et al. "Analisis data dalam penelitian tindakan kelas". (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2023). h. 59.

- Fitriyanti Sri Haryati, Dan Aminuddin Zuhairi."Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar".(Tangerang: Universitas Terbuka Indonesia,2022). h. 1243.
- Gazali, Marlina." Optimalisasi Peran Lembaga Pendidikan Untuk Mencerdaskan Bangsa".(Kendari: STAIN Sultan Qaimuddin Kendari, 2020). h. 126.
- Gumilar Raden dan Zaky Nur Muhammad Ersyad. "Melangkah Maju Dalam Pendidikan: Analisis Cermat Lokasi Sekolah Menengah Atas Baru Dengan Sistem Zonasi Di Kota Bandung". (Bandung: Mega Press Nusantara, 2024). h. 16.
- Hasan Hajar. "Pengembangan sistem informasi dokumentasi terpusat pada stmiik tidore mandiri". (Maluku: STMIK Tidore Mandiri, 2022). h. 23.
- Hasana, Et Al. "Kepemimpinan Kepala Sekolah". (Bandung: Universitas Adzkia, 2025). h. 279.
- Hasibuan Mhd Panerangan, et al. "Analisis pengukuran temperatur udara dengan metode observasi". (Medan: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2023). h. 9
- Hutagalung, V. K., Sebayang, Y. B., Panggabean, E. D., Simamora, F. U., & Sitanggang, M. S. (2022). "Pelatihan Penyusunan Program Jangka Pendek Dan Jangka Panjang Organisasi Yayasan Alumni". Abdimas Mandiri-Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 2(2), 55
- Irjus Indrawan. "Pengantar manajemen sarana dan prasarana sekolah". (Sleman: Deepublish, 2015).
- Ismah, Ismah, and Rahmita Nurul Muthmainnah. "Penerapan metode socrates kontekstual untuk meningkatkan tingkat berfikir kritis matematis." FIBONACCI: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Matematika 7.1 (2021): 61-68.
- Kurnianingsih Fitri, Et Al. "Pembinaan penguatan kapasitas kelembagaan perangkat desa di daerah pesisir". (Yogyakarta : Labkomsos FISIP UMRAH, 2022.). h. 23

- Kurniawati, Emilia, Et Al. "Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Melalui Manajemen Berbasis Sekolah". (2020). h. 134.
- Kurniawati, Fitria Nur Auliah. "Meninjau Permasalahan Rendahnya Kualitas Pendidikan Di Indonesia Dan Solusi". (Jakarta: Universitas Negeri Jakarta, 2022). h. 114.
- Latifah Nor. "Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan". (Palangka Raya: Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN), 2022). h. 175.
- Makbul, Muhammad. "Metode Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian". (Makassar,UIN Alauddin Makassar, 2021). h. 3.
- Maolana Ihsan, Et Al. "Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Yang Efektif Dalam Meningkatkan Kualitas Guru Di Lembaga Pendidikan Islam". (Karawang: Universitas Singaperbangsa Karawang, 2023). h. 1.
- Muhammad, Giantomi, Et Al. "Penerapan Pendidikan Agama Islam Untuk Menjaga Kualitas Pendidikan Islami Di Aisyiyah Boarding School Bandung".(Bandung: Universitas Islam Bandung,2022). h. 388.
- Mustafa Pinton Setya, Et Al. Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Tindakan Kelas Dalam Pendidikan Olahraga. (Mojokerto: Insight Mediatama, 2022).H. 52.
- Nurharirah, Siti, and Anne Effane. "Hambatan dan Solusi dalam Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan." Karimah Tauhid 1.2 (2022): 219-225.
- Panggabean, Rikky, and Nelly Astuti Hasibuan. "Penerapan Preference Selection Index (PSI) Dalam Sistem Pendukung Keputusan Pengangkatan Supervisor Housekeeping." Rekayasa Tek. Inform. dan Inf 1.2 (2020): 85-93.
- Panjaitan, Et Al. "Pengaruh jumlah uang beredar dan nilai tukar terhadap inflasi di Sumatera Utara". (Pematang Siantar: Universitas Simalungun, 2021). h. 18.
- Rostikawati Dian. Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah. (Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2022). h. 21.

- Rozali, Yuli Asmi."Penggunaan Analisis Konten Dan Analisis Tematik".(Jakarta,Universitas Esa Unggul,2022). h. 68.
- Rozi Novia Herman. "Manajemen Strategi Dan Mutu Pendidikan Islam". (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2023). h. 6.
- Saadah, Muftahatus, et al. "Strategi dalam menjaga keabsahan data pada penelitian kualitatif". (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022). h. 54
- Safitri Aini. Manajemen Kepala Sekolah. (Cilacap: CV. Sientifik Corner Publishing, 2021). h. 1.
- Santoso Joko Dan Panir Selwen. "Penerapan Strategi Kepemimpinan Transformasional Dalam Meningkatkan Kinerja Organisasi Pendidikan". (Medan: STAB Bodhi Dharma,2023). h. 400.
- Saryanto. "Produk Kreatif dan Kewirausahaan Teknik Kendaraan Ringan SMK/MAK Kelas XI". (: Gramedia Widiasarana indonesia, 2021). h. 125.
- Simatupang Yati Mei, Syawal Gultom & Arif Rahman." MANAJEMEN PELATIHAN KOMPETENSI BIDAN BERBASIS PARTISIPATIF, INOVATIF DAN KOLABORATIF Untuk Pencegahan Stunting". (NTB: P4I, 2024). h. 9.
- Sinaga, Juniar, Et Al. "Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Manajemen Organisasi Di SD Juara Batam". (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2025). h. 1245.
- Sinambela, Ella Anastasya. "Motivasi kerja dan dukungan organisasi serta pengaruhnya terhadap komitmen organisasi". Jurnal Baruna Horizon 4.1 (2021) 34-42.
- Solana Muhammad Rifki, Dan Dea Mustika."Peran Kepala Sekolah Sebagai Leader Dalam Pendidikan".(Riau: Universitas Islam Riau,2023). h. 406.
- Surat Al-Baqarah ayat 30 (QS. Al-Baqarah: 30).
- Sutikno, Et Al. "Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan". (2022). h. 1.
- Sutisna, Et Al. "Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Sekolah". (Bandung: Universitas Islam Nusantara, 2023). h. 6895.

- Umami Margareta Urfatul Erlin. "Pemikiran K.H.R As'ad Syamsul Arifin Situbondo Dalam Pendidikan Islam". (Jember: Ftik Uin Khas Jember, 2018). h. 6.
- Waedolah Husen, Et Al. "Gaya Kepemimpinan Dan Karekteristik Pemimpin Yang Efektif. Social, Humanities, And Educational Studies".(Surakarta:Universitas Sebelas Maret,2022). h. 145.
- Warahmah, Mawaddah, & Jailani Syahran Muhammad . "Pendekatan dan Tahapan Penelitian dalam Kajian Pendidikan Anak Usia Dini". (Jambi: UIN Sulthan Thaha Saifuddin, 2023). h. 81
- Wibowo, Ari. "Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru.Perspektif Pendidikan Dan Keguruan". (Yogyakarta: Universitas Ahmad Dahlan,2022). h. 14.
- Widodo, Djoko Setyo, and Andri Yandi. "Model kinerja karyawan: kompetensi, kompensasi dan motivasi,(Literature Review MSDM)." Jurnal Ilmu Multidisplin 1.1 (2022): 1-14.
- Wijaya, H. U. "Analisis Data Kualitatif Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan". (Makassar : Sekolah Tinggi Theologia Jaffay, 2020). 7.
- Yam, Jim Hoy, & Ruhiyat Taufik. "Hipotesis penelitian kuantitatif".(Tangerang: Universitas Islam Syekh-Yusuf , 2021). h. 96.
- Zahro' Afifah. "Konsep Pendidikan Karakter Dalam Perspektif K.H. Hasyim Asy'ari". (Jember: Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021). h. 30
- Zulfirman Rony. "Implementasi metode outdoor learning dalam peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Agama Islam di MAN 1 Medan".(Sumatera Utara: Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 2022). h. 150.

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muliawan Dul Basri
NIM : 204101030014
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)
Institut : UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

Menyatakan dengan sebenarnya, bahwa hasil penelitian dengan judul "**PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PENDIDIKAN ISLAM DI SMA NU KALIBARU**" adalah hasil dari penelitian / karya sendiri.

Bagian data tertentu yang saya peroleh dari perusahaan atau saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan secara jelas sesuai dengan kaidah penulisan karya ilmiah.

Banyuwangi, 11 Agustus 2025

Menyatakan



(Muliawan Dul Basri)

NIM. 204101030014

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 2

Matriks Penelitian

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Rumusan Masalah
Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Islam	Peran Kepala Sekolah	1. Peran kepala sekolah	1. Sumber Informan : a. Kepala Sekolah b. Guru Pendidikan PAI c. Guru MaPel d. Peserta Didik	1. Pendekatan : Penelitian kualitatif	1. Bagaimana peran kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan Islam di SMA NU Kalibaru banyuwangi?
	Meningkatkan Kualitas Pendidikan Islam	2. Strategi Kepala Sekolah	2. Wawancara	2. Jenis Penelitian : Kualitatif deskriptif	2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat peran kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan Islam di SMA NU Kalibaru banyuwangi?
		3. Sarana Pendukung Kualitas Pendidikan Islam	3. Observasi	3. Lokasi Penelitian : SMA NU Kalibaru Kabupaten Banyuwangi, Jawa Timur	3. Bagaimana dampak peran kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan Islam di SMA NU Kalibaru banyuwangi?.
		4. Faktor Pendukung dan Penghambat	4. Dokumentasi	4. Metode Pengumpulan Data : Wawancara Observasi, dan dokumentasi	
				5. Teknik Analisis Data : Reduksi Data, Penyajian Data, dan verifikasi Data dan Penarikan Kesimpulan	
				6. Keabsahan Data : Triangulasi sumber dan Triangulasi Waktu.	

Nomor : B-12966/ln.20/3.a/PP.009/07/2025

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala SMA NAHDATUL ULAMA KALIBARU
Kecamatan Kalibaru Kabupaten Banuwangi

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : 204101030014
Nama : MULIAWAN DUL BASRI
Semester : Semester sebelas
Program Studi : MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PENDIDIKAN ISLAM DI SEKOLAH MENENGAH ATAS NAHDATUL ULAMA KALIBARU" selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Drs. Hari Prasmono

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 10 Juli 2025

an. Dekan,



XHOTIBUL UMAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 4

PEDOMAN PENELITIAN

A. Pedoman Wawancara Kepala Sekolah

- 1) Bagaimana profil SMA NU Kalibaru Banyuwangi?
- 2) Bagaimana sejarah SMA NU Kalibaru Banyuwangi ?
- 3) Apa visi dan misi SMA NU Kalibaru Banyuwangi ?
- 4) Bagaimana Bapak/Ibu melihat kondisi Kualitas Pendidikan Islam di SMA NU Kalibaru Banyuwangi ? Apakah sudah efektif atau ada tantangan tertentu ?
- 5) Apa saja tantangan utama yang dihadapi oleh SMA NU Kalibaru Banyuwangi dalam meningkatkan kualitas pendidikan Islam ?
- 6) Menurut pandangan Bapak/Ibu, apa yang dimaksud dengan prinsip-prinsip kepemimpinan pada zaman modern ini?
- 7) Sejauh mana Bapak/Ibu menilai bahwa prinsip-prinsip tersebut relevan dengan kebutuhan sekolah ini?
- 8) Apa urgensi penerapan peningkatan mutu pendidikan khususnya pada kualitas pendidikan Islam di SMA NU Kalibaru Banyuwangi?

B. Pedoman Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam

- 1) Bisa Bapak/Ibu ceritakan sedikit tentang kualitas pendidikan Agama Islam di sekolah di SMA NU Kalibaru Banyuwangi ?
- 2) Bagaimana Bapak/Ibu melihat kepemimpinan Kepala Sekolah dalam mengembangkan pendidikan Islam di SMA NU Kalibaru?
- 3) Apakah Kepala Sekolah memfasilitasi penyediaan sarana ibadah seperti masjid atau mushola, kitab, dan media pembelajaran PAI?
- 4) Menurut Bapak/Ibu, apakah program dan kebijakan Kepala Sekolah telah berdampak pada peningkatan akhlak dan pemahaman keagamaan siswa?
- 5) Apa harapan Bapak/Ibu terhadap peran Kepala Sekolah ke depan dalam meningkatkan kualitas pendidikan Islam di SMA NU Kalibaru?

C. Pedoman Wawancara Guru Mapel Sekolah

- 1) Bagaimana Bapak/Ibu melihat peran Kepala Sekolah dalam mendukung kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah ini?
- 2) Langkah atau kebijakan apa yang dilakukan Kepala Sekolah untuk meningkatkan kualitas pendidikan Islam di SMA NU Kalibaru?
- 3) Sejauh mana Kepala Sekolah memfasilitasi guru, khususnya dalam penyediaan sarana dan prasarana yang mendukung pembelajaran Pendidikan Agama Islam?
- 4) Apakah Kepala Sekolah memberikan bimbingan, arahan, atau evaluasi khusus terkait pelaksanaan pendidikan Islam di sekolah ini? Mohon jelaskan.
- 5) Bagaimana dampak kebijakan dan kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap semangat belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam?

D. Pedoman Wawancara Peserta Didik

1. Bagaimana pendapat Anda tentang kepemimpinan kepala sekolah di SMA NU Kalibaru?

2. Apakah kepala sekolah memberikan perhatian terhadap kegiatan keagamaan di sekolah? Bisa diceritakan contohnya?
3. Menurut Anda, sejauh mana kepala sekolah mendukung peningkatan kualitas pendidikan Islam di sekolah ini?
4. Apakah kepala sekolah terlibat langsung dalam memantau atau mengawasi pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam?
5. Bagaimana peran kepala sekolah dalam menyediakan sarana dan prasarana pendukung kegiatan keagamaan di sekolah?
6. Apakah Anda merasa kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah ini meningkat selama dipimpin kepala sekolah saat ini?
7. Bagaimana kepala sekolah melibatkan siswa dalam kegiatan yang dapat meningkatkan akhlak dan karakter Islami?

E. Pedoman Observasi

1. Situasi dan kondisi kualitas pendidikan Agama Islam di SMA NU Kalibaru.
2. Letak geografis SMA NU Kalibaru.

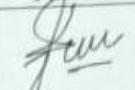
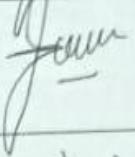
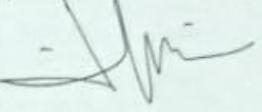
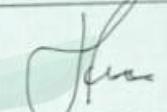
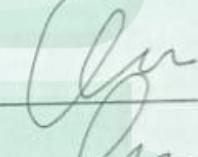
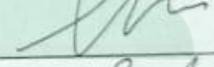
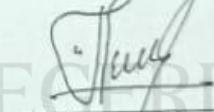


UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

**PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KUALITAS
PENDIDIKAN ISLAM DI SMA NU KALIBARU**

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

Lokasi : SMA NU KALIBARU BANYUWANGI

No	Tanggal	Kegiatan	Tanda Tangan
1	4 Agustus 2025	Mengantarkan Surat Penelitian	
2	7 Agustus 2025	Wawancara Dengan Kepala Sekolah	
3	7 Agustus 2025	Wawancara Dengan Guru PAI	
4	7 Agustus 2025	Wawancara Dengan Guru Mapel Bahasa Indonesia	
5	7 Agustus 2025	Wawancara Dengan Peserta Didik	
6	7 Agustus 2025	Wawancara Dengan Peserta Didik	
7	7 Agustus 2025	Wawancara Dengan Peserta Didik	

**KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R**



YAYASAN AL-HAMMADA KALIBARU
SMA NU KALIBARU

Terakreditasi "B"

SURAT IJIN OPERASIONAL : 88/14.01.10/02/II/2025, Tanggal 18 Februari 2025
Alamat: Jl. Raya Jember No. 269 Kalibarukulon Kalibaru Tlp. (0823 3100 3704)
NIS : 300460 ; NSS : 302052520970 ; NPSN : 20540171 ; Kode Pos : 68467
e-Mail : smasnukalibaru@gmail.com

Nomor : 09.075/SMANU/XII/2025

Kalibaru, 06 Desember 2025

Lamp. : -

Perihal : **Surat Keterangan**

Yth. Dekan Universitas Islam Negeri K.H. Achmas Siddiq
Jember
di

Tempat

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Dengan hormat,

Berdasarkan Surat Permohonan Izin Penelitian dari Universitas Islam Negeri K.H. Achmad Siddiq Jember, dengan surat ini kami **Menerangkan** bahwa Mahasiswa jurusan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dari Universitas Islam Negeri K.H. Achmas Siddiq Jember telah melakukan penelitian selama **30 (Tiga Puluh) hari**. Sesuai dengan jadwal edaran surat permohonan izin penelitian dari Universitas Islam Negeri K.H. Achmas Siddiq Jember.

Berikut ini adalah nama mahasiswa yang telah melaksanakan penelitian di SMA NU Kalibaru.

No.	Nama Lengkap	NIM	JK	Prodi
1.	MULIAWAN DUL BASRI	204101030014	L	MPI

Demikian surat ini kami sampaikan, atas kerja samanya kami mengucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Kepala SMA NU Kalibaru,



Drs. Hari Prasmono

DOKUMENTASI PENELITIAN



PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PENDIDIKAN
ISLAM DI SMA NU KALIBARU



SMA NU Kalibaru



Dokumentasi rapat bulanan dengan komite sekolah **SMA NU Kalibaru**

Dokumentasi rapat bulanan dengan tenaga pendidik **SMA NU Kalibaru**

Kegiatan Keagamaan **SMA NU Kalibaru**



Motivasi Kepada Siswa **SMA NU Kalibaru**

BIODATA PENULIS



Nama : Muliawan Dul Basri
NIM : 204101030014
Tempat, Tanggal Lahir : Banyuwangi, 15 Juni 2001
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Tarbiyah (FTIK)
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Tahun Masuk : 2020
Alamat : Dusun Tegal Pakis Rt 05 Rw 01 Desa Kalibaru wetan
Kecamatan Kalibaru Kabupaten Banyuwangi
Email : muliawandulbasri86@gmail.com
Pendidikan Formal : 2006-2014 MI Nurul Fatah Kalibaru
2014-2017 - MTSN Kalibaru
2017 – 2020 SMK Al Qodiri Jember
2020 - 2025 UIN KHAS Jember 2020 - 2024 UIN
KHAS Jember